



KHUTBAH JUM'AT

**MEMBENTUK KELUARGA
PARIPURNA DI ERA MILENIAL**

**DIREKTORAT KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2018**



Perpustakaan Nasional R.I. : Data Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Materi Khutbah Jum'at: Membentuk Keluarga Paripurna di Era Milenial / Penulis Drs. KH. Zainal Arifin Ghufuran, Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, MA, Dr. KH. M. Anwar, Lc., MA., MM., MSc, Dr. KH. Saeful Bahri AR, Herman, S.Ag., M.Si, editor: Ahmad Taufik, penyelaras: Sofyan Zakaria, Rose Amelia, Ade Isyanah, Tim DITPENDUK

328 hlm, Ukuran : 21 x 15 cm
Cetakan Ke-1 Tahun 2018

ISBN : Materi Khutbah Jum'at : "Membentuk Keluarga Paripurna di Era Milenial" Nomor: **978-602-316-128-7**

MATERI KHUTBAH JUM'AT : "MEMBENTUK KELUARGA PARIPURNA DI ERA MILENIAL"

Diterbitkan oleh : Direktorat Kerjasama Pendidikan
Kependudukan (DITPENDUK), BKKBN
Penanggung Jawab : Dr. Ir. Dwi Listyawardani, MSc. Dip.Com
Plt. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk
BKKBN
Penulis : Drs. KH. Zainal Arifin Ghufuran
Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, MA
Dr. KH. M. Anwar, Lc., MA., MM., MSc
Dr. KH. Saeful Bahri AR
Herman, S.Ag., M.Si
Editor : Ahmad Taufik
Penyelaras : Sofyan Zakaria
Rose Amelia
Ade Isyanah
Tim DITPENDUK

Buku ini dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku/?p=20> dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN

Telp. 021-8004929 EXT. 711, email: ditpenduk@bkkbn.go.id



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Buku Pendidikan Kependudukan Jalur Informal dengan judul **Khutbah Jum'at "Membentuk Keluarga Paripurna di Era Milenial"** dapat diselesaikan dengan baik.

Pendidikan kependudukan dilaksanakan melalui pendidikan jalur formal, non formal dan informal. Untuk memenuhi penerapannya dibutuhkan materi pendidikan kependudukan. Salah satu materi pendidikan kependudukan melalui jalur informal adalah melalui kegiatan penyuluhan/pendidikan di kelompok kegiatan seperti pengajian atau khutbah Jum'at.

Buku ini secara umum berisi tentang membentuk keluarga Indonesia yang paripurna, antara lain bagaimana kriteria mencari pasangan hidup, konsep membangun keluarga, kisah-kisah inspiratif Rasulullah SAW dan Para Sahabat Nabi dalam berumah tangga. Buku ini ditujukan khususnya bagi Penyuluh Agama Islam/Dai/khotib yang berada ditengah masyarakat untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi keluarga serta masyarakat dalam upaya membangun keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Disamping juga sebagai bahan bacaan bagi keluarga dan bahan rujukan bagi tokoh agama Islam yang lainnya.

Kami menyadari bahwa substansi buku ini masih banyak ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan serta belum memenuhi tuntutan semua pihak, untuk itu kami harapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu semua untuk kesempurnaan buku ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim penulis dan semua pihak terkait yang berkontribusi sehingga buku ini dapat terbit. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembangunan keluarga Indonesia dimasa yang akan datang.

Jakarta, November 2018

Direktur Kerjasama Pendidikan
Kependudukan



Ahmad Taufik

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Wr Wb



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang hanya dengan pertolongan-Nya Buku **Khutbah Jum'at "Membentuk Keluarga Paripurna di Era Milenial"** ini selesai disusun dan siap disitribusikan ke tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan kependudukan dilaksanakan melalui pendidikan jalur formal, non formal dan informal. Untuk memenuhi penerapannya dibutuhkan materi pendidikan kependudukan. Salah satu materi pendidikan kependudukan melalui jalur informal adalah melalui kegiatan penyuluhan/pendidikan di kelompok kegiatan seperti pengajian atau khutbah Jum'at .

Buku ini memiliki idealisme yang sangat tinggi, yaitu ingin membangun umat yang paripurna, berkualitas, berdaya saing, dan memiliki martabat. Untuk mencapai keadaan umat seperti ini harus dimulai dari kelompok masyarakat yang terkecil yaitu keluarga. Tidak mungkin tercipta keadaan umat seperti itu, jika komponen pembentuk umat itu sendiri rapuh dan lemah.

Sedangkan penyebab kerapuhan dan kelemahan keluarga biasanya karena keadaan keluarga yang tidak sehat dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Sehat dan harmonis sangat berkaitan dalam membentuk keluarga yang sakinah. Keluarga yang salah satu anggotanya tidak sehat biasanya kebahagiaan dalam keluarga tersebut berkurang, apalagi yang tidak sehat adalah suami dan istri. Secara ekonomi juga akan terganggu karena dana yang semestinya untuk kemajuan dan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari digunakan untuk pengobatan, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan

hidup sehari-hari, baik terkait dengan kebutuhan primer, sekunder, apalagi tersier.

Pada kondisi seperti inilah, bibit-bibit ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga mulai goyah dan bahkan memungkinkan terjadinya kehancuran keluarga. Hubungan suami istri tidak mesra, sementara anak-anak kurang terurusi, dan sekolahnya terlantar karena tidak ada biaya. Kondisi keluarga seperti ini tidak dapat dijadikan fundamental umat yang berkualitas, berdaya saing dan bermartabat.

Karena itu, bimbingan kehidupan keluarga harus senantiasa dilakukan dengan berbagai pendekatan, khususnya pendekatan agama, agar tidak muncul masalah dalam keluarga atau kalau ada masalah dapat segera diselesaikan.

Buku ini, secara khusus disusun sebagai bekal para penyuluh agama yang akan terjun ke tengah-tengah masyarakat untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan keluarga. Namun demikian, buku ini juga dapat dijadikan bahan bacaan keluarga karena disusun dengan bahasanya yang sederhana dan mudah dipahami.

Semoga bermanfaat. Wassalam.

Jakarta, November 2018

Plt. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk,



Dr. Ir. Dwi Listyawardani, MSc, Dip.Com

TIM PENYUSUN :

K e t u a : Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, MA

Sekretaris : KH. Herman, S.Ag., M.Si

Anggota : 1. Drs. KH. Zainal Arifin Ghufuran
2. Dr. KH. M. Anwar, Lc., MA., MM., MSc.
3. Drs. KH. Saeful Bahri AR, MA.

DAFTAR ISI

BAB I PRA NIKAH

	Hal
1. Kiat mencari pasangan hidup.	1
2. Allah menciptakan makhluk-Nya serba berpasangan .	8
3. Nikah ditinjau dari kesehatan dan syariat Islam	15
4. Cinta dan Kasih Sayang Pondasi dalam Keluarga Islami	21
5. Macam-macam nafsu dalam kehidupan	26
6. Setiap orang punya kelebihan dan kekurangan	31

BAB II PERNIKAHAN

7. Lamaran dalam tinjauan budaya dan Islam	37
8. Anak Soleh dambaan semua insan	43
9. Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah	50
10. Trik Mengatasi Problematika Rumah Tangga	55
11. Romantisme ala Rasulullah Saw	63
12. Sunah rasul dalam berkeluarga	68

BAB III KELUARGA BERENCANA

13. Kualitas vs kuantitas	73
14. Anak Soleh dambaan semua orang tua	79
15. Menyiapkan generasi yang handal	84
16. Pekerjaan rumah tangga tugas siapa?	89
17. Keluarga bahagia	96
18. Revolusi karakter bangsa Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan KB dalam bingkai akhlak al kariimah	101
19. Kesamaan gender dalam pandangan Islam	106

BAB IV KESEHATAN REPRODUKSI

20. Kesehatan reproduksi	111
21. Pubertas dalam tinjauan psikologi agama	117
22. Kebersihan sebagian daripada Iman.....	122
23. Vasektomi (antara rumor, fakta dan pandangan Islam)	128

BAB V PENDIDIKAN KELUARGA

24. Fungsi keluarga dalam perspektif Islam.....	136
25. Mendidik anak di zaman now	142
26. Pendidikan Remaja	148
27. Akhlak al Kariimah	154
28. Ibu sebagai madrasah pertama dan utama	163
29. Hormat kepada orang tua	169
30. Pendidikan tanggungjawab siapa?.....	177
31. Menjadi orang tua yang hebat, penuh kasih sayang & keteladanan	183
32. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang religius untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan bebas dari miras	187
33. Urgensi keluarga dalam pembentukan generasi Rabbani	192
34. Keluarga sehat, bangsa hebat	197
35. Keluarga Kecil Bahagia dengan agama	202

BAB VI KELUARGA DAN NEGARA

36. Keluarga Tiang Negara	207
37. Membangun negara sejahtera	213
38. Membangun muslim masa depan yang kreatif, inovatif, dan kompetitif melalui pemanfaatan bonus demografi,(peluang peningkatan kualitas penduduk).	219

39. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia untuk mewujudkan pembangunan nasional.....	224
40. Tantangan dan peluang generasi zaman now untuk mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan keluarga, bangsa dan negara	229

BAB VII

KISAH-KISAH KELUARGA INSPIRATIF

41. Teladan Kehidupan rumah tangga Rasulullah Saw	233
42. Kisah Keluarga Imron	239
43. Kisah Lukman dalam mendidik anaknya	245
44. Kisah teladan nabi Ibrahim As.....	251
45. Kisah wanita-wanita hebat.....	256

BAB VIII

KELUARGA DAN LINGKUNGAN HIDUP

46. Lingkungan asri "Kebersihan sebagian daripada iman"	263
47. Harmonisasi keluarga (anak-anak sampai lansia).....	269
48. Semangat ke-Islam-an dan ke-bangsa-an untuk membentuk kampung KB yang ramah dan berkah	274

BAB IX

HARI RAYA ('Idul Fitri dan 'Idul Adha)

49. Idul Fitri; mewujudkan masyarakat kasih sayang	279
50. Idul Fitri; kuburkan benci, bangkitkan simpati	287
51. Tauhid dan kurban sebagai reformasi moral dan sosial	294
52. Membangun solidaritas bangsa mewujudkan masyarakat madani	303

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah Swt, ditengah keterbatasan dan kesibukan yang ada, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Khutbah ini. Buku ini dimaksudkan disamping sebagai syiar ajaran Islam, juga sebagai bagian dari sosialisasi peran, fungsi program BKKBN kepada masyarakat luas.

Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang benderang dengan penuh ilmu pengetahuan dan peradaban, semoga kita mendapat syafa'atnya kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.*

Penyajian materi dan substansi dalam buku khutbah ini sengaja dipilih dalam bentuk implementatif realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini, baik tema maupun sub-temanya agar mudah dicerna dan dipahami masyarakat luas, baik yang tinggal di perkotaan maupun yang berada jauh di daerah sana.

Buku ini juga dilengkapi dengan khutbah Idul Fitri dan Idul Adha, sebagai kesempurnaan dalam satu tahun sehingga dapat memudahkan kita untuk menghayati esensi Ramadhan dan ibadah Qurban. Kemudian dilengkapi pula dengan contoh khutbah kedua pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Sesuai dengan misi BKKBN, maka dalam buku ini memuat diantaranya bagaimana kiat mencari pasangan hidup, pernikahan ditinjau dari kesehatan dan syari'at Islam, anak sholeh dambaan setiap insan, menyiapkan generasi yang handal, bagaimana rumah tangga ala Rasulullah Saw., pubertas, pendidikan remaja, permasalahan gender, keluarga berencana dan bahagia, hormat kepada orang tua, keluarga sebagai tiang negara, dan dilengkapi

juga dengan kisah-kisah teladan dari keluarga Imron, Lukman, Ibrahim serta wanita-wanita hebat dalam Islam diantaranya; Khodijah, Siti Aisyah, Asiah dan Siti Maryam.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu terbitnya buku khutbah ini, semoga menjadi amal jariah bagi semua stakeholder yang terlibat serta semoga bermanfaat bagi umat. Segala kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan. *Wallahu a'lam bisshawab.* []

Tim Penulis

SAMBUTAN MAJELIS PIMPINAN PUSAT - IKATAN KHATIB DEWAN MASJID INDONESIA (DMI)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keluarga adalah miniatur bernegara, supaya suatu bangsa hebat dan kuat maka diperlukan keluarga yang hebat dan tangguh pula. Untuk membentuk sebuah keluarga yang tangguh diperlukan beberapa langkah, dari awal remaja, meminang, menikah, menentukan jumlah dan angka kelahiran anak, serta membekali keluarga dengan ekonomi dan agama sehingga menjadi *keluarga yang sakinah mawaddah wa rahamah*.

Hadits nabi mengadakan: *Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung.* (HR. Bukhari, Muslim). Berdasarkan hadits tersebut jelas bahwa agama adalah sangat menentukan kebahagiaan sebuah rumah tangga atau keluarga.

Begitu juga sebaliknya, bagi seorang perempuan ada beberapa kriteria juga dalam mencari calon suami. Secara umum memang kriteria lelaki yang disunahkan untuk dipilih sebagai pendamping hidup itu hampir sama dengan kriteria wanita yang disunahkan untuk dinikahi lelaki, seperti baik agamanya, cerdas dan berakhlak, tampan dan bernasab yang baik juga.

Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan anak yang shaleh dan shalehah, oleh karena itu suami dan istri perlu dibekali bagaimana cara mendidik anak, apalagi di zaman now yang banyak tantangan dan godaannya, diantaranya, pergaulan/seks bebas, narkoba, minuman keras, media sosial/gagat dan lain sebagainya.

Suami istri juga harus membekali diri dengan pengetahuan tentang Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi, vasektomi

dan lainnya, sehingga terbentuk sebuah keluarga yang kuat. Kesehatan dan kebersihan [individu, keluarga dan lingkungan] adalah hal yang tak dapat dipisahkan.

Buku khutbah ini menarik untuk dibaca karena dilengkapi dengan kisah-kisah inspiratif yang patut dijadikan suri tauladan bagi keluarga. Disempurnakan lagi dengan adanya khutbah hari raya 'Idul Fitri dan 'Idul Adha.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim dan BKKBN serta semua pihak yang telah ikut membantu terbitnya buku khutbah ini, semoga bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*. []

Jakarta, 20 November 2018 M
12 Rabi'ul Awwal 1440 H

ttd

Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, MA
Ketua Umum



الجلس المركزي للدين جدي في قيسيا

PIMPINAN PUSAT DEWAN MASJID INDONESIA

THE CENTRAL BOARD OF THE INDONESIA COUNCIL OF MOSQUES

SAMBUTAN
PIMPINAN PUSAT DEWAN MASJID INDONESIA
[DMI]

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, pengurus Dewan Masjid Indonesia mengucapkan selamat atas terbitnya buku khutbah BKKBN ini yang komprehensif, sebagai bahan acuan para khatib dalam satu tahun. Buku ini sangat bagus untuk menambah wawasan para khatib dan jamaah jum'at pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Berdasarkan Kesepahaman Bersama antara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) tentang Peningkatan Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Terintegrasi dengan Program Dewan Masjid Indonesia (DMI) Nomor: 449/KSM/G2/2016, dan Perjanjian Kerja Sama antara Deputi Bidang Pengendalian Penduduk, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan Ikatan Khatib Dewan Masjid Indonesia (IK DMI) Nomor 452/KSM/G2/2016 sebagai landasan kerja, dan bentuk dari hasil kerja sama tersebut maka tersusunlah buku panduan Khutbah ini.

Allah Swt berfirman : *"dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."* (QS. Ar Ruum: 21). Ayat ini punya makna tersirat yaitu menggambarkan bahwa Allah menciptakan makhluknya serba berpasang-pasangan

sehingga sudah menjadi kodrat manusia untuk mencari pasangannya (suami-istri).

Pasangan suami istri merupakan miniatur berbangsa dan bernegara, bila rumah tangga rukun, aman, sakinah mawaddah wa rahmah, maka niscaya bangsa tersebut juga akan adil dan sejahtera, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu sudah saatnya kita membenahi rumah tangga kita masing-masing sesuai dengan tuntunan agama Islam yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Problematika rumah tangga di zaman modern ini acap kali terjadi pertengkaran atau perselisihan yang berakhir dengan perceraian, salah satu penyebabnya adalah "gadget" hal ini diungkapkan oleh psikolog Ajeng Raviando, M.Psi. dan angka perceraian tersebut cenderung meningkat sekitar 15-20 persen setiap tahun. Seharusnya gadget menjadi alat komunikasi yang mendekatkan dikala berjauhan, bukan malah komunikasi antar suami istri menjadi semakin buruk.

Pada generasi baby boomer (kelahiran 1940-1960) peran istri murni urusan domestik, di era generasi X (1960-1980), sebagian istri di rumah dan sebagian lainnya bekerja. Sedangkan generasi Y (1980-20) mayoritas bekerja, baik di rumah ataupun di kantor. Semoga dengan kesibukan sehari-hari tetap dapat membagi waktu untuk keluarga sehingga rumah tangga utuh dan bangsa maju.

Kami ucapkan terima kasih kepada Tim dari Ikatan Khatib DMI dan BKKBN serta semua pihak yang ikut membantu terbitnya buku khutbah ini, semoga bermanfaat. *Wallahu a'lamu bisshawab.* []

ttd

Dr.[HC] H.M. Jusuf Kalla
Ketua Umum

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله والصلوة والسلام على رسول الله
وعلى آله وصحبه ومن والاه.

Bila khutbah Jumat betul, maka betullah
Shalat Jumat.

Alhamdulillah, dalam khutbah BKKBS menjadi
satu solusi menghadapi kesibukan
dalam menyampaikan khutbah
Jumat. Semoga.

Jeleneh,

2 Nov 2018



H. Somad

DATUK SERI ULAMA SETIA NEGARA.

KARYA MAJLIS JASADILAH.

H. ABDUL SOMAD, C. MA.

SEKILAS TENTANG KHUTBAH JUM'AT

Khutbah Jum'at merupakan pengganti dari dua raka'at yang ada pada shalat Zhuhur. Keberadaan khutbah merupakan bagian tak terpisahkan dari shalat Jum'at. Oleh karena itu sama halnya dengan shalat, khutbah juga memiliki syarat dan rukun.

A. Syarat Sah Khutbah Jum'at

1. Khatib berdiri pada dua khutbah ketika ia mampu dan kedua khutbah dipisah dengan duduk.

- a. Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ يَقْعُدُ بَيْنَهُمَا

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan dua khutbah dan duduk di antara keduanya." (HR. Bukhari no. 928).

- b. Juga dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - يَخْطُبُ فَأَيْمًا ثُمَّ يَقْعُدُ ثُمَّ يَقُومُ ، كَمَا تَفْعَلُونَ الْآنَ

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berkhutbah sambil berdiri kemudian duduk lalu beliau berdiri kembali. Itulah seperti yang kalian lakukan saat ini." (HR. Bukhari no. 920 dan Muslim no. 862)

2. Khutbah dilaksanakan sebelum shalat Jum'at.
3. Khatib suci dari hadats kecil maupun hadats besar, suci pula dari najis yang tidak dimaafkan yaitu pada pakaian, badan dan tempat serta menutup aurat.
4. Rukun khutbah diucapkan dengan bahasa Arab. Rukun khutbah mesti diucapkan dengan bahasa Arab walaupun rukun khutbah tersebut tidak dipahami. Jika tidak ada yang paham bahasa Arab dan berlalunya waktu, maka semuanya berdosa dan Jumat tersebut diganti dengan shalat Zhuhur.

5. Berurutan dalam mengerjakan rukun khutbah, lalu berurutan pula dalam khutbah pertama dan kedua kemudian shalat Jum'at. Jika ada jarak yang lama (yang dianggap oleh 'urf itu lama) antara khutbah pertama dan kedua, juga ada jarak yang lama antara kedua khutbah dan shalat, khutbah jadi tidak sah.
6. Yang mendengarkan rukun khutbah (menurut Imam Syafi'i) minimal 40 orang
7. Khutbah Jum'at dilaksanakan dalam waktu Zhuhur.

B. Rukun Khutbah

1. Membaca Hamdalah (Alhamdulillah) Membaca hamdalah (Alhamdulillah), yaitu lafadz memuji kepada ALLAH SWT.
2. Membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, bisa secara singkat namun dianjurkan dengan yang lengkap.
3. Berwasiat untuk Taqwa Khatib mengajak atau berwasiat untuk dirinya sendiri dan para jama'ah untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT, menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.
4. Membaca Ayat Al-Qur'an Membaca ayat Al-Qur'an dalam khutbah berkenaan dengan tema khutbah yang disampaikan, walau satu ayat. Namun jelas dan dapat dipahami oleh jama'ah.
5. Berdoa untuk kaum Mukminin Berdoa memohon ampunan kepada Allah Swt untuk kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.



KIAT MENCARI PASANGAN HIDUP

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اَللَّهُمَّ فَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَتَأَيَّأُ النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Agama Islam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk urusan jodoh. Masalah perkawinan atau pernikahan diibaratkan sebagai kontrak yang suci dan merupakan tiang utama pembentukan suatu keluarga yang baik. Begitu pentingnya perkawinan ini, maka Islam menentukan sejumlah aturan dan tindakan untuk mengokohkan rumah tangga yang dibentuk itu. Sebagian dari tindakan itu wajib diusahakan sejak pra pernikahan, sebagian lagi ada yang mesti dijaga sejak selesainya akad nikah guna memudahkan jalan bagi suami istri untuk

membina rumah tangga, sedangkan tindakan lain yang mesti diusahakan adalah tatkala adanya gangguan dan guncangan terhadap rumah tangga.

Manusia memerlukan jodoh atau pasangan hidupnya agar dapat hidup bersama, bekerja sama, dan saling membangun keluarga yang baik di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam Al-Quran, Surat Asy-syuura ayat 11:

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya : "(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat." (QS. Asy-syuura ayat 11)

Begitupun juga Allah menegaskan dalam surah Ar Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar Ruum:21)

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Anjuran nabi untuk para pemuda yang telah merasa sanggup untuk menikah maka hendaklah dia menikah, hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari kemaksiatan, sebagaimana hadits nabi mengatakan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ". (رواه البخاري ومسلم وابن ماجه والترمذي)

Artinya : *"Dari Abdullah bin Mas'ud menuturkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda. "Wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang telah mampu untuk menikah, hendaknya dia menikah karena dengan pernikahan tersebut bisa lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, barang siapa yang tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa kerana hal itu dapat meredam syahwat."* (HR. Al Bukhari, Muslim, Ibn Majah dan At Tirmizi)

Untuk mencari pasangan atau calon istri setidaknya ada 4 kriteria yang harus dijadikan pedoman. Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا. فَاظْفَرْ لِدَابِّ الدِّينِ تَرَبُّتٌ يَدَاكَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : *Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung."* (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Hadist ini mengisyaratkan bagaimana memilih jodoh yang baik. Meski Nabi mendahulukan harta, nasab, dan kecantikan namun junjungan alam ini dalam akhir hadistnya mengatakan bahwa sebaiknya memenangkan mereka yang baik agamanya. Hal ini menandakan bahwa sebenarnya agama merupakan kriteria paling utama.

Begitupun juga sebaliknya, bagi seorang perempuan ada beberapa kriteria juga dalam mencari calon suami. Secara umum memang kriteria lelaki yang disunahkan untuk dipilih sebagai pendamping hidup itu hampir sama dengan kriteria wanita yang disunahkan untuk dinikahi lelaki. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Baik dalam beragama (*Dzatud Din*)

Seorang muslim, baik laki-laki ataupun perempuan sudah sepatutnya masalah agama sebagai pertimbangan utama dalam memilih pasangan hidupnya, sebagaimana hadits yang telah disebutkan di atas.

Lelaki yang memiliki kriteria *dzatud din* adalah laki-laki yang taat dan rajin beramal sholih sekaligus menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan terlarang. Sudah sepantasnya bagi seorang laki-laki mencari calon pendamping hidupnya seorang wanita sholihah, seiman dan sekeyakinan dengannya, karena bahtera rumah tangga yang akan diarungi penuh ombak dan badai.

2. Cerdas dan berakhlak baik

Tujuan utama suatu pernikahan adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara suami dan istri, karena itulah seorang wanita disunahkan menikahi lelaki yang cerdas dan baik akhlaknya dan nantinya diharapkan anak-anaknya juga akan berakhlak baik dan cerdas.

Selain itu seorang lelaki nantinya memiliki beban berat yang harus dipikul saat berumah tangga, bukan hanya kewajiban memberi nafkah tapi juga membimbing keluarganya untuk menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangannya, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*" (QS. At-Tahrim : 6)

Ali bin Abu Thalib menjelaskan maksud ayat di atas dengan mengatakan;

عَلِّمُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ (رواه الحاكم)

Artinya : *"Ajarilah diri kalian sendiri dan keluarga kalian mengenai kebaikan."* (HR. Al Hakim / Al Mustadrok, No. 3826)

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah..

3. Berwajah Tampan

Sebagaimana disunahkan bagi laki-laki untuk menikahi wanita yang cantik, begitu juga bagi perempuan untuk mencari pemuda yang berwajah tampan berdasarkan hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ: الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ (رواه النسائي)

Artinya : *"Dari Abu Hurairah radhiyallahu _anhu, dia berkata, pernah ditanyakan kepada Rasulullah Saw, "Siapakah wanita yang paling baik?" Jawab beliau, "Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya".* (HR. An Nasa'i / Sunan An-Nasa'i No. 3231)

Mengapa wanita harus memilih laki-laki yang berwajah tampan, sebab seperti halnya para lelaki senang melihat orang cantik begitu juga halnya dengan wanita, mereka juga suka melihat lelaki yang tampan. Dalam kitab Al- Iqna' dijelaskan bahwa wali seorang perempuan disunahkan untuk memilihkan lelaki yang tampan bagi putrinya, sebab apa yang disukai seorang pria (kecantikan) juga disukai seorang wanita (ketampanan).

4. Masih Perjaka

Disunahkan bagi wanita untuk menikahi lelaki yang masih perjaka seperti halnya bagi laki-laki disunahkan untuk menikah dengan wanita yang masih perawan, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam kitab Ihya'-nya, beliau mengatakan: "Sebagaimana halnya disunahkan bagi lelaki untuk menikah

dengan seorang wanita yang masih perawan, disunahkan pula (bagi wali wanita) untuk menikahkan anak perempuannya dengan lelaki yang masih perjaka, sebab naluri hati manusia itu lebih suka pada pergaulan yang pertama. Karena itulah Nabi Saw menyatakan tentang Khodijah radhiyallahu 'anha;

إِنَّهَا أَوَّلُ نِسَائِي

"Sesungguhnya dia adalah istri pertamaku."

5. Bernasab baik

Rasulullah Saw menganjurkan bagi seorang wali agar menikahkan anak perempuannya dengan seorang lelaki yang baik nasabnya, beliau bersabda:

تَخَيَّرُوا لِنُطْفِئُكُمْ، وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ، وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ (رواه ابن حبان والحاكم)

Artinya : *"Pilihlah wadah untuk menumpahkan mani kalian, nikahilah mereka yang sekufu' (sederajat) dan kawinilah mereka"* (Shahih Ibnu Hibban, no.1968, al-Mustadrok, no.2687)

Syekh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi menjelaskan, maksud hadits ini adalah; pilihlah pasangan hidup dari orang yang nasabnya baik dan jauh dari keburukan dan nikahkanlah putri-putri kalian dengan lelaki seperti itu.

6. Bukan kerabat dekat

Disunahkannya menikahi lelaki yang salah satu tujuan dari pernikahan adalah untuk menyambungkan hubungan antara orang-orang dari berbagai suku dan daerah yang berbeda sebagaimana dikatakan oleh Syekh Az-Zanjani, selain itu agar apabila terjadi perceraian diantara suami istri, tidak akan menyebabkan putus tali silaturrahim diantara keluarga laki-laki dan wanita.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Pernikahan bagi kita bangsa Indonesia dianggap sah manakala memenuhi rukun dan syarat serta tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) setempat. Ketentuan pencatatan perkawinan atau pernikahan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 "Apabila perkawinan dilakukan oleh orang Islam maka pencatatannya dilakukan oleh pegawai pencatat nikah sebagaimana dimaksud dalam UU No. 32 tahun 1954". Sedangkan bagi mereka yang melangsungkan pernikahan menurut agama dan kepercayaan di luar agama Islam, maka pencatatannya dilakukan pada kantor Catatan Sipil. (lihat pasal 2 PP No.9 tahun 1975)

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Demikianlah beberapa kriteria dalam mencari pasangan hidup, calon istri bagi laki-laki dan calon suami bagi yang perempuan sesuai tuntunan agama Islam. Dengan tuntunan ini insya Allah niscaya akan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. []

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ.
أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.





ALLAH MENCIPTAKAN SERBA BERPASANGAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah Swt

Banyak ayat dalam Al Qur'an berulang-ulang menyebutkan adanya pasangan. Sejak awal diciptakannya manusia, di mana laki-laki pasangannya perempuan, langit - bumi, matahari - bulan, siang - malam, bulan - matahari, pahala-dosa, surga-neraka, syaitan-malaikat, dan lain sebagainya. Dalam surat Yaasiin ayat 36 Allah berfirman:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan

oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui". (QS. Yaasiin:36)

Dan di surat yang lain Allah juga berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *"dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (QS. Adz Dzariyaat: 49)*

Ayat ini merujuk kepada benda-benda selain dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Ia mungkin juga merujuk kepada fenomena seperti kuasa elektrik dimana atom yang mengandung elektron dan proton, yang masing-masing mempunyai negatif dan positif. Demikianlah Allah menciptakan serba berpasangan. Lalu bagaimana dengan manusia yang Allah ciptakan ada laki-laki ada perempuan, sementara ada diantara mereka yang tidak mau menikah dan memilih hidup sendiri alias menjomblo?

Hadirin Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah Swt

Jomblo adalah seorang yang belum mampu untuk menikah. Untuk itu pemuda yang masih jomblo kalau belum mampu menikah diperintahkan oleh Rasulullah untuk berpuasa. Rasulullah Saw telah menjelaskan dalam sabdanya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ. (رواه البخارى ومسلم وابن ماجه والترميدى)

Dari Abdillah bin Mas'ud ia berkata Rasulullah Saw bersabda kepada kami: "Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kamu sekalian yang telah mampu, maka hendaklah menikah, karena sesungguhnya menikah itu dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan, dan barangsiapa yang belum mampu menikah, maka berpuasalah, karena dengan berpuasa dapat menjadi penghalang (benteng) untuk melawan nafsu." (HR. Al Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi)

Rasulullah Saw memerintahkan kepada para pemuda, jika sudah mampu, maka hendaklah menikah, jika belum maka hendaklah berpuasa alias jomblo. Apakah orang yang sudah menikah menjadi lebih baik, dari pada yang menjomblo...? Belum tentu juga, apalagi tujuan menikahnya hanya ingin memenuhi nafsu saja tanpa diniatkan ibadah pada Allah Swt. Sebaliknya pilihan jomblo bisa lebih mulia dan berpahala jika menjadi jomblo diniatkan tidak pengen bermaksiat kepada Allah dan selama jomblo dipenuhi dengan aktivitas positif. Maka, jomblo seperti ini tidak sia-sia. Namun jika mau melepas status jomblo melalui pacaran sesungguhnya itu sedang menjerumuskan diri ke dalam kemaksiatan.

Semakin hari semakin banyak opini yang memojokkan para jomblo yang muncul di masyarakat dan di era digital sekarang ini juga Jomblo berubah menjadi sebuah kata bernada sindiran. Beragam meme pun muncul di media sosial menggambarkan betapa seseorang dengan predikat status jomblo adalah sebuah penderitaan. Maka tak heran Jomblo adalah salah satu kosa kata yang sangat ditakuti oleh banyak orang, terutama anak muda. Jomblo diidentikkan dengan suatu pertanda tidak lakunya seseorang untuk mendapatkan pasangan hidupnya.

Islam tidak mengenal istilah jomblo atau pacaran, karena dalam Islam seorang muslim tidak membutuhkan pacaran tapi membutuhkan pendamping hidup dan jika dilihat dari hukum Islam pacaran yang dilakukan oleh anak muda sekarang adalah Haram, karena mengarah kepada perzinahan.

Allah Swt sangat melarang seseorang mendekati zina, seperti dalam firman-Nya :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *"dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk."* (QS. Al Israa': 32)

Dalam Islam pun tidak diperbolehkan dua orang yang bukan muhrim untuk berdua-duaan, seperti dalam hadits yang berbunyi:

لَا يَخْلُونُ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَإِنِّي اكْتَنَيْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ. (رواه البخاري)

"Janganlah seorang pria manapun berada di tempat sepi dengan seorang wanita, kecuali jika wanita tersebut bersama dengan muhrimnya, dan janganlah wanita bepergian kecuali beserta mahramnya". Lalu berdiri seorang laki-laki dan berkata: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya istri saya pergi haji, sedangkan saya telah mendaftarkan diri untuk perang ke sana sini'. Beliau menjawab: 'pergilah dan kerjakanlah haji beserta istrimu.'" (HR. Al Bukhari)

Hadirin jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah Swt

Sejumlah studi menunjukkan bahwa ada banyak korelasi antara pernikahan dengan kesehatan jasmani dan rohani antara lain :

Pertama, Memperbaiki Kesehatan Tulang

Studi membuktikan, seperti dilansir di jurnal *Osteoporosis International*, dikutip dari *womens health mag*, bahwa mereka yang berbahagia dalam rumah tangganya memiliki kesehatan yang cukup cemerlang. Indikasinya tulang semakin menguat, kepadatan tulang juga bertambah. Data ini kemudian dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah menikah, menikah tapi bercerai, pasangan tinggal terpisah, atau sudah janda dan duda, kesehatan dan kepadatan tulang mereka jauh lebih rendah ketimbang yang sudah menikah dan berbahagia di dalam pernikahannya.

Kedua, Menormalkan Tekanan Darah

Menikah ternyata mampu menormalkan tekanan darah. Peneliti dari Universitas Brigham Young Amerika Serikat meneliti 99 pasangan, yang sebagiannya belum menikah. Hasilnya, kebanyakan pasangan yang belum menikah mengalami tekanan darah lebih tinggi. Sedangkan mereka yang menjalani kehidupan pernikahan bahagia memiliki tekanan darah yang normal.

Ketiga, Mengurangi Resiko Stroke

Menikah juga diyakini mampu mengurangi resiko stroke. Sebuah studi yang dilakukan oleh Tel Aviv University juga menunjukkan pernikahan bahagia bisa membantu mencegah stroke fatal pada laki-laki. Ternyata laki-laki yang tidak menikah memiliki risiko 64 % lebih tinggi terkena stroke fatal dibandingkan dengan lelaki yang menikah.

Keempat, Menurunkan Stres

Pernikahan umumnya memberikan dukungan sosial dan juga emosional sehingga dapat mengurangi depresi serta kecemasan seseorang. Bahkan studi lain menunjukkan orang yang sudah memiliki depresi akan mendapatkan dukungan psikologis dari pernikahannya. Hasil studi ini dilaporkan dalam *Journal of Health and Social Behavior*.

Para peneliti percaya, saat seseorang menikah, tingkat stres menurun karena adanya dukungan sosial dari pasangan. Dan seseorang yang memiliki pernikahan bahagia, otomatis memiliki fisik dan mental yang lebih sehat.

Kelima, Menyehatkan Jantung

Sebuah studi mengungkapkan bahwa mereka yang sudah menikah, memiliki jantung lebih sehat dibandingkan yang masih lajang. "Pasien penyakit jantung butuh banyak dukungan. Jika tidak memiliki seseorang untuk merawat anda, maka perawatan yang anda dapatkan juga semakin berkurang," kata Dr. Ron Waksman dari *MedStar Washington Hospital Center*.

Hasil penelitiannya, mereka yang lajang cenderung lebih memiliki masalah jantung. Termasuk di antaranya kematian. Kecenderungan ini dimulai setelah pasien menjalani angioplasti. 1,1 % pasien yang belum menikah mengalami penurunan kondisi di rumah sakit, sementara yang sudah menikah penurunan kondisinya hanya 0,4 %.

Keenam, Motivasi Hidup Sehat

Penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan dari Ohio State University bekerjasama dengan University of Texas di Austin, menunjukkan bahwa pernikahan tidak otomatis membuat seseorang menjadi sehat dengan sendirinya. Yang lebih mungkin terjadi adalah bahwa suami dan istri akan memotivasi pasangannya agar hidup sehat.

Ketujuh, Membuat Awet Muda

Dikutip dari Yahoo Shine, ternyata seks yang teratur memiliki manfaat untuk membuat awet muda. Saat berhubungan intim, hormon endorphin dilepaskan. Hormon ini adalah yang memberikan rasa nyaman, bahagia, dan sekaligus berperan sebagai pereda nyeri alami. Selain itu, endorphin dapat membuat orang jadi tenang dan tak mudah gelisah, tidur jadi lebih nyaman dan nyenyak. Hubungan seks termasuk kegiatan yang efektif membakar kalori. Juga membuat jantung menjadi lebih sehat karena peredaran darah lebih lancar.

Perempuan yang rutin melakukan hubungan intim dengan suami akan memiliki kulit yang lebih bersih. Ini pula alasannya saat dewasa, problem jerawat pada wanita jadi berkurang. Hormon estrogen pada perempuan berfungsi menjaga kelembaban kulit. Saat jumlahnya ditingkatkan, secara otomatis kulit kering dapat dicegah.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah Swt

Oleh karena banyaknya manfaat dari sebuah pernikahan, maka sebaiknya seseorang yang sudah mampu untuk menikah maka hendaklah ia menikah. Namun pernikahan yang dianjurkan dalam Islam adalah pernikahan dengan lain jenis yaitu antara laki-laki dan perempuan, Islam tidak membenarkan pernikahan sejenis atau yang sering kita kenal dengan istilah Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT). LGBT adalah penyimpangan sosial yang memiliki orientasi yang bertentangan dengan fitrah manusia, agama, dan adat istiadat masyarakat di Indonesia.

Allah Swt menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji (*fahisy*) dan melampaui batas (*musrifun*). Sebagaimana Allah terangkan dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 80-81 :

وَلَوْ طَآ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ
سَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ (الأعراف: 80-81)

Artinya : "Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas." (QS. Al 'Araf: 80-81)

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah Swt

Demikianlah bahwa Allah telah menciptakan makhluknya serba berpasangan untuk saling mengenal dan melanjutkan keturunan, Allah murka

kepada orang yang melakukan pernikahan sejenis. Mari kita yakinkan bahwa jodoh itu sudah diatur oleh Allah namun kita harus mendapatkannya. []

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ يَا قَوْمِ الْمُتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّابِينَ.





NIKAH DITINJAU DARI KESEHATAN DAN SYARIAT ISLAM

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ أَلَمَّا لَكَ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَادِقُ الْوَعْدِ
الْأَمِينُ. اَللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ
الْمُتَّقُونَ. ثُمَّ فَاسْمَعُوا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
يَتَأَيَّأُ النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah.

Islam sangat menganjurkan kepada kaum muslimin yang mampu untuk melangsungkan pernikahan. Namun demikian kalau dilihat dari segi kondisi orang yang melaksanakan pernikahan atau perkawinan serta tujuan dari pernikahan, maka melaksanakan suatu perkawinan itu dapat dikenakan hukum Wajib, Sunnah, Haram, Makruh ataupun Mubah. (Sayyid Sabiq 6, 1996 : 22).

1. Pernikahan hukumnya Wajib

Bagi orang yang sudah mampu untuk melangsungkan pernikahan, namun nafsunya sudah mendesak dan takut terjerumus dalam perzinahan wajiblah bagi dia untuk nikah/kawin. Kata Al Qurtuby : "Orang bujang yang sudah mampu kawin dan takut dirinya dan agamanya jadi rusak, sedang tidak ada jalan untuk menyelamatkan diri kecuali dengan kawin, maka tidak ada perselisihan pendapat tentang wajibnya dia kawin". Allah berfirman :

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

Artinya: *"Hendaklah orang-orang yang tidak mampu kawin menjaga dirinya sehingga nanti Allah mencukupkan mereka dengan karunia-Nya,"* (QS. An-Nuur: 33).

2. Perkawinan hukumnya Sunnah

Orang-orang yang nafsunya telah mendesak lagi mampu untuk nikah, tetapi masih dapat menahan dirinya dari berbuat zina, maka sunnahlah ia nikah. Nikah baginya lebih utama karena menjalankan hidup sebagai pendeta (yang tidak nikah/kawin) sedikitpun tidak dibenarkan Islam.

3. Perkawinan hukumnya Haram

Bagi seseorang yang tidak mampu memenuhi nafkah lahir dan batin kepada istrinya serta nafsunya pun tidak mendesak, haramlah ia nikah. Qurthuby berkata : "Bila seorang laki-laki sadar tidak mampu membelanjai istrinya atau membayar maharnya atau memenuhi hak-hak istrinya, maka tidaklah boleh ia nikah, sebelum ia terus terang menjelaskan keadaannya kepada istrinya atau sampai datang saatnya ia mampu memenuhi hak-hak istrinya. Allah berfirman :

.... وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"...Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan dengan tanganmu sendiri dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al Baqarah : 195)

4. Perkawinan hukumnya Makruh

Makruh nikah bagi seorang yang lemah syahwat dan tidak mampu memberi belanja istrinya, walaupun tidak merugikan istri, karena ia kaya dan tidak mempunyai keinginan syahwat yang kuat.

5. Perkawinan hukumnya Mubah

Bagi laki-laki yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan segera nikah atau karena alasan-alasan yang mengharamkan untuk nikah, maka hukumnya mubah.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Berapa tahun usia seseorang dikatakan ideal untuk melaksanakan pernikahan ditinjau dari syariat Islam dan kesehatan?

Di dalam Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 berbunyi "*Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*". Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 "*Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon istri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan*". Pasal-pasal tersebut diatas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enam belas) tahun.

Dalam Islam, batasan seseorang dipandang layak untuk menikah adalah apabila yang bersangkutan sudah mempunyai kemampuan (*istitho'ah*) baik dari segi jasmani, rohani, sosial dan ekonomi. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ". (رواه البخاري ومسلم وابن ماجه والترمذي)

Artinya : *"Dari Abdullah bin Mas'ud menuturkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda. "Wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang telah mampu untuk menikah, hendaknya dia menikah karena dengan pernikahan tersebut bisa lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, barang siapa yang tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa kerana hal itu dapat meredam syahwat."* (HR. Al Bukhari, Muslim, Ibn Majah dan At Tirmizi)

Adapun usia Kehamilan yang paling ideal bagi seorang wanita adalah saat usianya berada pada rentang 20-35 tahun. Wanita yang hamil pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko tinggi seperti perceraian, kematian pada anak, dan abortus spontan.

Untuk mengatasi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Fasli Jalal (tahun 2013) mengingatkan kepada pasangan suami-istri agar selalu memperhatikan usia dan jarak kehamilan. Kata dia, di Indonesia, setiap tahunnya ada 2,3 juta pasangan yang menikah. Karenanya, harus terus dikampanyekan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. "Jangan hamil terlalu muda, jangan terlalu sering melahirkan, jangan terlalu dekat jarak melahirkan, dan jangan terlalu tua," kata Fasli Jalal. Hal ini maslahat semua.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Terkait dengan pernikahan dari sisi kesehatan dapat disampaikan bahwa; dalam buku *"Marital Therapy"*, Len Sperry & J. Carlson mencatat banyak penemuan terbaru tentang dampak perkawinan terhadap kesehatan fisik. Diteliti juga status kesehatan mereka yang sudah menjadi duda dan janda.

Termasuk dampak perceraian terhadap kesehatan, serta kehidupan medis bagi mereka yang menikah ulang (kawin lagi).

Secara umum ditemukan bahwa perkawinan terbukti sebagai benteng perlindungan. Mereka yang menikah umumnya lebih sehat, sebaliknya keretakan perkawinan mempengaruhi imunitas tubuh seseorang.

1. Berdua lebih baik dari sendiri

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pernikahan mendatangkan efek positif pada kehidupan seseorang. Di Amerika, para pria yang menikah menduduki tingkat kematian terendah. Pada penelitian yang dilakukan untuk pria berkulit putih, dibandingkan dengan pria menikah maka tingkat perilaku bunuh diri 4x lebih tinggi pada yang menjadi duda, dan 3x lebih tinggi pada pria bercerai.

Penelitian untuk pria berkulit hitam, menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pria menikah, kematian karena kanker hati 4x lebih tinggi pada pria bercerai, dan 3x lebih tinggi pada duda.

2. Gangguan pernikahan dan kesejahteraan fisik

- a. Orang yang menikah terbukti lebih sedikit melakukan kunjungan ke dokter dibandingkan mereka yang sama sekali tidak pernah menikah.
Orang yang tidak menikah cenderung lebih banyak minum-minuman keras, dan menduduki faktor resiko lebih tinggi terkena penyakit dan mengalami kecelakaan-misalnya, mereka lebih jarang mengenakan sabuk pengaman di mobil-dibandingkan orang yang menikah.
- b. Orang yang tidak pernah menikah dilaporkan jauh lebih sering sakit dibandingkan orang yang menikah.
- c. Mereka yang berpisah (bercerai) dilaporkan lebih sering sakit dibandingkan mereka yang menikah dan yang tidak pernah menikah.
- d. Demikian juga mereka yang bercerai ditemukan jauh lebih sering menjadi pasien rawat inap atau pasien rawat jalan di bagian psikiatri (Bjorksen & Steward, 1985).

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Sebagai kesimpulan bahwa kesiapan mental dan spiritual adalah dua hal yang paling penting untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Selanjutnya, mempersiapkan segala sesuatu yang perlu untuk mendukung pernikahan tersebut agar berjalan dengan penuh berkah, langgeng, *sakinah mawaddah wa rahmah*.
[]

بَارَكَ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ.
أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.





CINTA DAN KASIH SAYANG PONDASI DALAM KELUARGA ISLAMI

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدَّرَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَثَبَّتَنَا عَلَى الْإِيمَانِ بِالتَّوَكُّلِ وَجَعَلَ لَنَا
بَلَدَنَا إِنْدُونِيسِيَا بَلَدَةً الْمُسْلِمِينَ وَهِيَ أَكْبَرُ الْبِلَادِ فِي الْعَالَمِ مُسْلِمًا وَنَحْنُ فِي هَذِهِ
الْمُنَاسَبَةِ مَعَ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَنَسْتَطِيعُ عَلَى إِقَامَةِ وَاجِبَاتِنَا وَهِيَ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ عَلَى الدَّوَامِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ. أَمَّا
بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَإِنِّي بِنَفْسِي بِإِمْتِنَانِ اللَّهِ بِأَمْرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. وَإِذَا
قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ (إبراهيم: 7) صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Puji dan syukur kita panjatkan hanya kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Nabi yang paling kokoh imannya, nabi yang paling teladan dalam berkomunikasi dengan keluarganya.

Mengawali khutbah ini khatib menyampaikan wasiat marilah kita tingkatkan keimanan kita kepada Allah Swt, dengan cara meningkatkan kasih sayang kita kepada keluarga kita karena kasih sayang itulah yang menjadi pondasi keluarga Islami.

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Berkeluarga merupakan salah satu langkah maju bagi setiap pemuda dan pemudi dalam kehidupan ini.

Terbentuknya keluarga dengan akad yang suci lagi mulia menjadi titik mula kehidupan baru bagi dua sosok manusia. Hanya saja perjalanan indah itu penuh dengan ujian dan cobaan. Walaupun seperti itu, kehidupan berkeluarga dapat dihiasi dengan taburan cinta dan kasih sayang yang membawa keluarga kepada kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Beberapa poin guna meraih keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang, yakni sebagai berikut:

1. Cinta karena Allah

Karena cinta itu adalah cinta yang hakiki. Seorang suami mencintai istrinya karena Allah Swt, bukan karena hal-hal yang lainnya yang dapat merusak ibadah, seperti: kecantikan/ketampanan, kekayaan, atau keturunan darah biru. Semua itu cinta yang semu karena cinta itu akan hilang dengan hilangnya kecantikan, lenyapnya kekayaan, dan rusaknya nasab atau keturunan.

Perasaan cinta atau kasih sayang kepada istri atau suami yang berdasarkan karena Allah akan melekat dalam keluarga itu selama-lamanya, walaupun sudah tua renta, atau saat musibah miskin melanda. Bahkan cinta tersebut dapat terjalin kembali setelah kematian memisahkan mereka berdua, yaitu di akhirat kelak, di surga Allah Swt.

Selain itu, cinta yang ditumbuhkan kepada anak sebagai anugerah dan amanah dari Allah. Mencintai mereka karena Allah, memberikan kebutuhan mereka sesuai kemampuan dan sesuai kehendak Allah yang dicintai-Nya, baik kebutuhan sehari-hari

ataupun kebutuhannya tentang pendidikan Islam. Bukanlah sebuah arti cinta kepada sang anak dengan menuruti semua kemauan sang anak, karena tidak semua kemauan sang anak sesuai dengan kemauan Allah, namun semua kemauan Allah yang syar'i pasti kebaikan bagi sang anak.

Rasulullah Saw bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ خَلَاوَةَ الْإِيمَانِ مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَکُفِّرَ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ (رواه البخاري ومسلم)

"Tiga hal, siapa yang memilikinya maka dia akan merasakan lezatnya iman: Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai dari pada selainnya, dia mencintai seseorang hanya karena Allah, dan dia sangat benci untuk kembali kepada kekufuran, sebagaimana dia benci untuk dilempar ke neraka." (HR. Al Bukhari, Muslim).

2. Saling Tolong Dalam Ketaatan

Cinta merupakan perkara hati yang tidak dapat diketahui kebenarannya melainkan dari perkataan dan perbuatan orang yang menyatakannya. Seorang yang mengaku cinta kepada istri atau suami tetapi tidak pernah senyum, menasehati atau perkara baik lainnya, bahkan membantunya dalam berbuat kemaksiatan. Itu dapat dikatakan cinta yang tidak benar karena tidak adanya kesesuaian antara hati, lisan dan perbuatan.

Salah satu bukti, cinta yang benar adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan mencegah orang yang dicintai dari perbuatan kemaksiatan.

رَجَمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَنْقَضَ امْرَأَتُهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَتْ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ. رَجَمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَنْقَضَتْ فَصَلَّى فَإِنْ أَبِي نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ. (رواه أحمد وأبو داود والنسائي وابن حبان والحاكم من أبي هريرة)

Artinya : *"Allah merahmati seorang laki laki yang bangun malam lalu ia shalat dan membangunkan istrinya untuk shalat, bila enggan ia percikkan air ke wajahnya. Semoga Allah*

merahmati seorang wanita yang bangun malam lalu ia shalat dan membangunkan suaminya untuk shalat, bila enggan ia percikkan air ke wajahnya.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasai, Ibnu Hibban dan al-Hakim dari Abu Hurairah)

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

3. Menegakkan syariat Allah dan Tuntunan Rasul

Keluarga Islami merupakan bagian dari masyarakat Islami, di mana keluarga itu berdiri tegak dengan pilar-pilar syari'at Allah Swt yang sesuai tuntunan Rasul-Nya. Setiap anggota keluarga, baik suami atau istri. Mereka berdua memiliki tugas dan amanah masing-masing, dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah bersabda:

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَلَكُمُ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم)

"Seorang lelaki (suami) adalah pemimpin keluarganya, dia juga bertanggung- jawab dengan orang yang di bawah kepimpinannya. Demikian juga wanita (istri) adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan anaknya, dia juga bertanggung jawab dengan orang di bawah kepimpinannya, ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya. (HR. Bukhori dan Muslim)

4. Ikhlas Kepada Allah

Kemampuan seseorang pasti ada batasnya. Tidak ada manusia yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Saat keluarga menemukan keterbatasan pada diri anggota keluarga itu sebuah kewajaran dan Allah Swt memaklumi itu. Hanya saja yang perlu dilakukan adalah menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt dengan murni (ikhlas).

Sebuah keluarga yang penuh dengan keikhlasan, tawakkal, dan harapan kepada-Nya, tentu Allah Swt sangat bahagia dengan itu. Karena keluarga itu telah melakukan yang paling baik kepada Sang Maha Pencipta dan Penyayang kepada hamba-Nya. Allah akan menambah keberkahan dalam keluarga tersebut. Allah berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "(Ingatlah juga), tatkala Robb kalian memaklumkan; "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim: 7)

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Keluarga hanya akan bisa berjalan dengan baik dan akan menggapai keluarga islami sakinah, mawaddah dan rahmah hanya jika di dalam keluarga ada cinta dan kasih sayang. Untuk mewujudkannya ada empat langkah yakni cinta harus karena Allah, Saling tolong dalam Ketaatan, Menegakkan syariat Allah dan tuntunan Rasul dan Ikhlas kepada Allah Swt. Semoga kita semua bisa menggapainya. Aamiin yaa rabbal _alamiin. []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ يَا قَوْمِ الْمُتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّاسِينَ.





MACAM-MACAM NAFSU DALAM KEHIDUPAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَفْوَرِ الشَّكُورِ، مُصَرِّفِ الشُّهُورِ وَمُقَدِّرِ الْمَقْدُورِ، يُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ، وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿١٠٦﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿١٠٧﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿١٠٨﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿١٠٩﴾ صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Puji dan syukur kepada Allah Swt, atas nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam kepada baginda nabi Muhammad Saw atas perjuangannya menegakkan panji-panji agama Islam sebagai rahmatan lil'alam.

Allah Swt. menghiiasi manusia dalam kehidupannya dengan nafsu, dan hal inilah yang tidak dimiliki oleh para malaikat-malaikat Allah. Malaikat memang makhluk Allah yang mulia namun bilamana manusia mampu mengendalikan nafsunya dengan baik, maka statusnya lebih tinggi dibandingkan dengan para malaikat karena malaikat tidak mempunyai nafsu.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa jenis nafsu, antara lain :

Pertama, Nafsu Ammarah

ini adalah tingkatan yang paling rendah. Nafsu ammarah cenderung mendorong manusia untuk melakukan perbuatan keji dan rendah. Keberadaan nafsu ini Disebutkan dalam al Qur'an surat Yusuf ayat 53 :

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۚ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾ (يوسف: 53)

Artinya : *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. Yusuf: 53)

Pada ayat yang lain Allah Swt berfirman :

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنَّ رَأَىٰ بُرْهَانَ رَبِّهِ ۚ كَذٰلِكَ لِنَتَصِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۚ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُتَّخِصِينَ ﴿٢٤﴾ (يوسف: 24)

Artinya : *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* (QS. Yusuf : 24).

Ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa Nabi Yusuf a.s. punya keinginan yang buruk terhadap wanita itu (Zulaikha), akan tetapi godaan itu demikian besarnya sehingga andai kata Dia tidak dikuatkan dengan keimanan kepada Allah Swt tentu Dia jatuh ke dalam kemaksiatan.

Artinya, Zulaikha telah cenderung kepada Yusuf, dan *nafsu ammarah* pun telah mendorong Yusuf as. Untuk cenderung kepada wanita itu. Akan tetapi kasih sayang, pertolongan, dan penjagaan Allah Swt terhadap Yusuf as. telah menghalangi

kecenderungan itu. Kata-kata "*tanda [dari] Tuhannya*" di dalam ayat ini berarti "keterjagaan" (*ishmah*), yang mencegah Yusuf dari melakukan maksiat.

Sifat orang yang mempunyai nafsu amarah antara lain mudah marah, sombong, takabbur, tamak, kikir, dengki dan hasud, sering memperturutkan keinginan syahwat secara berlebihan.

"Sesungguhnya nafsu amarah itu senantiasa membawa sesuatu yang buruk dan menggelincirkan." Nafsu amarah cenderung mendapatkan kesenangan jasmaniah, sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah. Sebagai contoh nafsu amarah adalah keinginan melakukan hubungan seksual di luar nikah atau yang lazim kita sebut dengan perzinahan.

Kedua, Nafsu Lawwamah

Tingkat kedua yang lebih tinggi dari nafsu amarah yaitu nafsu lawwamah. Nafsu ini sering mengkritik dan menyesali tindakan yang tidak patut yang dilakukan atas dorongan nafsu lawwamah. Keberadaan nafsu ini disebutkan dalam surat Al Qiyamah ayat 2 berbunyi :

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ۝

Artinya : "...dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)" (QS. Al Qiyamah : 2)

Pada tingkatan ini seseorang akan menyesali perbuatan buruknya, dia sering merenung dan mengkritik semua perbuatannya yang keliru. Selanjutnya dia berusaha agar perbuatan buruk yang telah dilakukan tidak terulang lagi.

Dalam nafsu lawwamah ini sudah timbul penyesalan, walaupun penyesalan itu datangnya belakangan. Ketika mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt maka akan mulai timbul penyesalan atas pelaksanaan tersebut. Pekerjaan yang dilarang masih sering dikerjakan namun terkadang suatu ketika menyadari bahwa kegiatan itu dilarang-Nya.

Nafsu ini adalah nafsu yang sudah mengenal baik dan buruk. Nafsu tercela kerana kelalaian tuannya melaksanakan peraturan-peraturan Allah. Nafsu ini mengarahkan pemiliknya untuk menentang kejahatan, tetapi suatu saat jika ia lalai beribadah kepada Allah Swt, maka ia akan terjerumus kepada dosa. Orang yang memiliki nafsu ini tidak tetap pendirian untuk menjalankan ketaatan dan meninggalkan perbuatan dosa.

Allah Swt berfirman :

فِيمَا نَقَضُوا مِيثَقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۖ وَنَسُوا حَظًّا
مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ سُحُبٌ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : "(Tetapi) kerana mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Maidah: 13)

Ketiga, Nafsu Mutmainnah

Tingkat nafsu yang ketiga adalah nafsu Muthmainnah, keberadaan nafsu ini disebutkan dalam Surat Al fajr 27-30 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطمِئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ
وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya : "Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam

jemaah hamba- hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku."
(QS. Al Fajr: 27-30)

Sifat orang ini jiwanya jadi tenang, penuh rasa tawakkal, ridha dengan semua ketetapan Allah, tidak disentuh rasa duka, sedih dan cemas.

Nafsu ini merupakan nafsu yang kosong dari sifat-sifat tercela. Sifat-sifat jelek sudah mulai dapat dihilangkan, dan mulai mengerjakan shalat sunnah, berdzikir, wirid. Orang yang dikuasai nafsu mutmainnah sudah belajar untuk istiqomah dan bermal soleh dan meninggalkan hal-hal yang dilarang Allah Swt.

Orang yang memiliki nafsu mutmainnah dapat mengawal nafsu syahwat dengan baik dan sentiasa cenderung melakukan kebaikan. Juga mereka mudah bersyukur dan qanaah di mana segala kesenangan hidup tidak membuat dia lupa diri, menerima anugerah Ilahi dengan ikhlas dan kesusahan yang dialami pula tidak menjadikan dirinya gelisah. Ini disebabkan hatinya ada ikatan yang kuat kepada Allah. Mereka juga mudah reda dengan ketetapan dan ujian Allah Swt.

Demikian sekilas diantara macam-macam nafsu yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Semoga kita dihindarkan dari macam nafsu ammarah dan lawwamah, dan memasukkan kita ke dalam golongan nafsu muthmainnah. Dengan bekal nafsu yang baik ini kita bisa membentuk keluarga paripurna yang sekaligus memperoleh bimbingan dan ridho Allah Swt. *Aamin ya Rabbal'alam...* []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَسَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.





SETIAP ORANG PUNYA KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ
الرَّحِيمُ الْغَفُورُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اَللَّهُمَّ فَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكْرِمْ
عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا
النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ طَيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Allah menciptakan manusia sangat kompleks, ada laki-laki ada perempuan, ada yang tinggi ada yang rendah, ada yang kurus dan ada yang gemuk, perbedaan itu membuat hidup ini lebih indah.

Setiap orang diciptakan Allah Swt. pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, tak ada alasan bagi kita untuk terlalu membanggakan diri ketika kita mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Begitu pula sebaliknya ketika kita

mempunyai kekurangan janganlah terlalu rendah diri, apa yang harus kita takutkan sedangkan dengan kelemahan kita itulah bisa instropeksi diri dan tidak putus asa untuk bisa menutupi dan memperbaiki kekurangan tersebut. Bukankah dengan kekurangan itu kita tidak bisa menyombongkan diri karena kita adalah manusia yang diciptakan dengan berbagai kekurangan yang harus selalu kita benahi untuk menyempurnakan kesyukuran kita kepada Allah Swt. Dengan kekurangan kita itulah akan selalu instrospeksi diri untuk selalu meningkatkan kebaikan dan untuk mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita. Kekurangan bukan untuk diratapi dan disesali tetapi berusaha untuk memperbaikinya dengan terus melakukan kebaikan dan meningkatkan kualitas hidup.

Tak ada orang yang sempurna, jadi untuk apa kita memperlmasalahkan kekurangan diri kita? Apakah manusia memang diciptakan dengan seperangkat yang lengkap yaitu kelebihan dan keurangan, jadi setiap manusia pasti ada kekurangan dan kelebihan yang mana tidak bisa kita merasa rendah karena mempunyai kekurangan karena disisi lain manusia yang diberikan kelebihan dia juga diberi kekurangan begitu juga tidak pantas kita merendahkan orang yang memang mempunyai kekurangan karena selain dia mempunyai kekurangan dia juga mempunyai kelebihan. Semua yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kita adalah sesuatu yang perlu dijaga, dan kita syukuri. Allah Swt berfirman dalam surat At Tiin ayat 4-8 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ﴿٤﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Maka Apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?" (QS. At Tiin : 4-8)

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi secara umum menjelaskan tentang betapa adil dan bijaksananya Allah Swt. Selain itu juga menjelaskan mengenai kelebihan-kelebihan manusia, baik dari kondisi fisiknya yang berpori sangat ideal, serta diberikan akal yang berpotensi untuk dikembangkan seluas-luasnya.

Menurut Sayyid Quthb, surat ini menjelaskan mengenai keadilan Allah Swt. yang dijelaskan pada ayat terakhir dalam surat ini. Kemudian menunjuk-kan kelebihan manusia dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Selain itu di dalamnya juga dijelaskan bahwa manusia dapat menjadi makhluk yang paling rendah daripada makhluk lainnya.

Menurut Harun Nasution, surat ini menunjukkan kebijaksanaan Allah Swt. yang memberikan keutamaan-keutamaan kepada manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling utama daripada malaikat. Namun disisi lain Allah pun memberikan potensi bagi manusia untuk menjadi makhluk yang lebih rendah, bahkan lebih rendah daripada binatang. Oleh karena itu manusia harus dapat menjaga keutamaan-keutamaan tersebut agar selalu menjadi makhluk yang paling utama daripada makhluk lainnya.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Dengan demikian, maka kelebihan masing-masing itu harus diambil hikmah, lalu apa yang harus terus dicari dan ditingkatkan sebagai tolak ukur kelebihan manusia? Jawabannya adalah keimanan. Keimananlah yang akan meninggikan derajat manusia bukan kelebihan-kelebihan tadi. Keimanan itu harus tercermin dalam kehidupan misalnya dalam komunikasi dengan orang lain apalagi dengan keluarga.

Iman sebagai tolak ukur kemuliaan seseorang serta tinggi derajat seseorang. Sebagaimana firman Allah Swt :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.
(المجادلة:11)

Artinya : "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di

antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui.” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Iman lah yang menentukan tingginya derajat seseorang bahkan dibandingkan dengan harta sekalipun. Iman yang tinggi ditambah dengan kelebihan dan kekurangan akan menciptakan pribadi bersyukur dan bersabar. Dalam ayat lain ditegaskan:

.... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَوْنَ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ (الحجرات: 13)

Artinya : "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)

Iman itu tidak tampak oleh indera, maka iman butuh pembuktian yakni takwa kepada Allah Swt. Maka derajat manusia yang paling mulia dalam ayat di atas adalah takwa, an takwa adalah implementasi iman. Jadi esensinya imanlah yang menentukan tolok ukur kehebatan seseorang.

Takwa dapat diwujudkan dalam perilaku baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Allah Swt juga berfirman dalam surat Al Isra' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ (الإسراء: 70)

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan dilautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (QS. Al Isra': 70)

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah, Ayat di atas menjelaskan bentuk kehormatan, kemuliaan dan keistimewaan yang dianugerahkan Allah kepada cucu Adam as. Itu agaknya untuk mengisyaratkan bahwa kehormatan tersebut banyak dan ia tidak khusus untuk satu rasa tau generasi tertentu, tidak juga berdasar agama atau keturunan, tetapi dianugerahkan untuk seluruh cucu Adam as. Sehingga diraih oleh orang perorangan, pribadi demi pribadi.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Ayat yang patut kita jadikan renungan saat ini adalah firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۡٓٔلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٣﴾ (الحجرات: 13)

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (QS. Al Hujurat: 13)

Perbedaan jenis kelamin, suku, etnis, warna kulit, bahasa, adat, budaya dan bangsa adalah bagian dari sunnatullah dalam penciptaan manusia. Allah Swt tidak menghendaki perbedaan ini membuat umat manusia saling berpecah belah, bertikai, dan bermusuhan. Melainkan, Allah Swt menginginkan perbedaan itu membuat manusia saling kenal mengenal, dan tolong menolong untuk memakmurkan bumi. Berbeda tidak harus lantas berpecah, namun berbeda untuk menuju sinergi, harmonisasi dan kesempurnaan, yang membedakan seseorang di mata Allah hanyalah tingkat keimanan dan ketakwaan.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Demikian juga halnya dalam berkeluarga, perbedaan pandangan antara suami dan istri harus dapat dipandang dengan bijaksana. Gesekan dalam rumah tangga atau keluarga pasti ada, namun hal itu dapat diselesaikan dengan komunikasi yang baik. Indahnya hubungan keluarga dapat terwujud jika masing-masing anggotanya mengambil peran yang tepat dalam bingkai ibadah kepada Allah dan berkomitmen menjaga hubungan baik antara mereka. Keberhasilan komunikasi dalam keluarga sangat menentukan kualitas hubungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebaliknya kegagalan berkomunikasi berujung pada ketidaknyamanan, ketidakharmonisan, jatuhnya kepercayaan, dan timbulnya perselisihan yang menyisakan penyesalan.

Mudah-mudahan kita semua termasuk golongan orang yang mampu memanfaatkan kelebihan untuk membantu orang lain. Kelebihan yang disyukuri dan menambah keimanan. Kemudian terefleksi dalam kehidupan kita seperti dapat berkomunikasi dengan baik sesuai tuntunan Allah Swt dan adat kebiasaan yang berlaku.

Demikianlah betapa Allah Swt tidak membedakan manusia antara laki-laki dan perempuan, yang membedakannya adalah tingkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Dengan kesadaran untuk memahami diri akan adanya kelebihan yang dimiliki untuk tidak menyebabkan seseorang menjadi sombong, demikian pula adanya kelemahan yang ada pada dirinya tidak membuat seseorang menjadi putus asa. *Aamiin ya Rabbal'alamiin...* []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَأَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.





LAMARAN DALAM TINJAUAN BUDAYA DAN ISLAM

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدَّرَنَا وَأَوْجَبَ عَلَيْنَا النِّكَاحَ وَحَرَّمَ عَلَيْنَا الزِّنَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ عَلَى الدَّوَامِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ بِامْتِثَالِ أَوَامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Puji dan syukur kita panjatkan hanya kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Nabi yang paling kokoh imannya, nabi yang menjadi teladan dalam berkomunikasi dengan keluarganya, dan uswatun hasanah bagi umatnya.

Mengawali khutbah ini khatib menyampaikan wasiat marilah kita tingkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt, karena kehebatan manusia tergantung keimanan manusia itu sendiri dan keimanan sangat berkorelasi dengan kesempurnaan Islam kita, dan salah satu indikator kesempurnaan Islam seseorang adalah terkait dengan status pernikahan.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Meminang dalam Islam

Al-Khitbah dengan dikasrah 'kho"nya berarti pendahuluan "ikatan pernikahan" yang maknanya permintaan seorang laki-laki pada wanita untuk dinikahi dalam bahasa Indonesia sering dinamakan meminang atau lamaran. Dan hal ini pada umumnya ada pada laki-laki. Maka yang memulai disebut "khoothiban" (yang meminang) sedang yang lain disebut "makthhuuban" (yang dipinang).

Meminang itu hukumnya sunnah sebelum akad nikah, karena Nabi Muhammad Saw meminang untuk dirinya dan untuk yang lain. Dan tujuan meminang yaitu: mengetahui pendapat yang dipinang, apakah setuju atau tidak. Demikian juga untuk mengetahui pendapat walinya, apakah merestui ataukah tidak.

Meminang itu akan mengungkap keadaan, sikap wanita itu dan keluarganya. Dimana kecocokan dua unsur ini dituntut sebelum akad nikah, dan Nabi Saw telah melarang menikahi seorang wanita kecuali dengan izin wanita tersebut, artinya istilah siti nurbaya ala Indonesia tidak dikenal dalam ajaran Islam, sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah RadhiyAllahu _anhu berkata: telah bersabda Rasulullah Saw : *"Tidak dinikahi seorang janda kecuali sampai dia minta dan tidak dinikahi seorang gadis sampai dia mengizinkan (sesuai kemauannya), Mereka bertanya "Ya Rasulullah, bagaimana izinnya ? Beliau menjawab 'Jika dia diam'.*

Maka bila janda dikuatkan dengan musyawarahnya dan wali butuh pada kesepakatan yang terang-terangan untuk menikah. Adapun gadis, wali harus minta izinnya, artinya dia dimintai izin/pertimbangan untuk menikah dan tidak dibebani dengan jawaban yang terang-terangan untuk menunjukkan keridhaannya, tetapi cukup dengan diamnya, sungguh dia malu untuk menjawab dengan terang-terangan. Dan makna ini juga terdapat dalam hadits 'Aisyah radhiallahu 'anha bahwa beliau berkata "Ya Rasulullah, sesungguhnya gadis itu akan malu", maka beliau bersabda: *'Ridhanya ialah diamnya."* (H.R. Bukhori dan Muslim).

Akan tetapi hendaknya diyakinkan bahwa diamnya adalah diam ridha, bukan diam menolak, dan itu harus diketahui oleh walinya dengan melihat kenyataan dan tanda-tandanya. Dan perkara ini tidak samar lagi bagi wali pada umumnya.

Adapun kesepakatan wali dari pihak wanita itu merupakan perkara yang harus dan merupakan syarat dalam nikah menurut jumhur ulama karena jelasnya hadits dari Nabi Saw yang bersabda: "*Tidak ada nikah kecuali dengan wali.*" (HR Ahmad dan Ashhabus Sunan).

Dan jumhur mengambil dalil atas syarat ridhanya wali dengan firman Allah Swt: "Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya" (QS Al-Baqarah : 232) Artinya : *Jangan kau cegah wanita yang bercerai untuk kembali ke pangkuan suaminya, karena dia lebih berhak untuk ruju' jika memungkinkan secara syariat.* Telah berkata Imam Syafii "Ini ayat yang paling jelas tentang permasalahan wali dan kalau tidak maka pelarangan wali tidak bermakna".

Mengenai hukumnya melamar sekali lagi sunnah, sementara prakteknya bisa bermacam-macam asal tidak melanggar larangan-larangan dalam agama Islam. Diantara yang dibolehkan dalam lamaran adalah yakni melihat wajah dan telapak tangan wanita yang akan dinikahi atau sedang dipinang.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Setelah melaksanakan meminang dan hantaran, biasanya barulah kemudian dilaksanakan proses pernikahan. Pernikahan yang dimaksud adalah akad nikah. Dalam proses meminang juga umumnya sudah ditentukan kapan akad nikah akan dilaksanakan bahkan kapan walimahny akan dilaksanakan. Dalam Islam diatur mengenai syarat dan rukun nikah.

Syarat Nikah

Sedangkan syarat syah nikah *pertama*, syarat bagi mempelai laki-laki: beragama Islam, Laki-laki normal atau tulen, Tidak dalam tekanan / paksaan, Tidak memiliki empat atau lebih istri, tidak dalam mahram istri, mengetahui bahwa calon istrinya

adalah syah untuk dinikahi atau bukan mahramnya, tidak dalam ibadah ihram haji/umrah. *Kedua*, syarat bagi mempelai wanita: beragama Islam, wanita normal atau asli, bukan mahram dari calon suami, mengizinkan walinya untuk menikahkannya dengan calon suaminya, tidak dalam masa iddah, bukan istri orang, tidak dalam ibadah ihram haji dan umrah, dan belum pernah li'an. *Ketiga*, syarat bagi wali: laki-laki yang beragama Islam, tidak fasik, memiliki hak untuk menjadi wali, tidak ada halangan atas perwaliannya, merdeka, tidak dipaksa atau dengan kemauan sendiri, tidak dalam keadaan ihram haji/umrah. *Keempat*, syarat-syarat bagi saksi: laki-laki, baligh (dewasa), Jumlahnya sekurang-kurangnya adalah 2, hadir langsung dalam acara akad nikah, memahami tentang akad nikah, dapat mendengar, melihat dan dapat berucap (tidak buta, tuli dan bisu), dan adil. *Kelima*, syarat yang membebaskan dari halangan perkawinan bagi calon suami ataupun istri: tidak adanya hubungan darah yang terdekat, tidak adanya hubungan satu susuan, tidak adanya hubungan persemendaan (mushaharah), tidak li'an, Si calon suami mempunyai istri kurang dari 4 orang dan mendapatkan izin dari istri-istrinya, tidak dalam ibadah ihram haji/umrah, tidak berbeda agama, tidak dalam talak ba'in kubra, tidak permaduan, calon istri tidak dalam keadaan masa iddah, calon istri tidak mempunyai seorang suami.

Rukun Nikah

Rukun nikah ada lima, yakni sebagai berikut:

1. Calon suami (Mempelai laki-laki)
2. Calon istri (Mempelai wanita)
3. Wali dari calon mempelai wanita
4. Dua orang saksi
5. Ijab qabul (akad nikah)

Agar nikah syah maka syarat dan rukun harus terpenuhi, jika tidak terpenuhi satu saja maka nikah tidak menjadi syah. Rasulullah Saw, menyatakan: "*Nikah itu sunnahku dan barang*

siapa yang tidak senang dengan sunnahku maka ia tidak termasuk golonganku". Redaksi hadis-nya adalah:

النِّكَاحُ سُنَّتِي فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي (رواه أبو يعلى)

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Lamaran atau khitbah dalam pandangan Islam adalah untuk menyatakan kesungguhan calon mempelai pria untuk mempersunting calon mempelai wanita, sekaligus meminta persetujuan orang tua dan atau walinya. Dan juga bertujuan untuk memastikan keberadaan calon mempelai wanita tersebut terutama dari sisi fisik agar tidak terjadi kekeliruan dan penyesalan di kemudian hari. Sehingga wanita yang telah menerima lamaran dari seorang pria tidak diperbolehkan lagi menerima pinangan dari pria lain.

Adapun dari sisi budaya, banyak perbedaan cara pelaksanaannya di tengah- tengah masyarakat sesuai dengan adat istiadat setempat. Status hukum lamaran dari sisi budaya sangat tergantung kepada pelaksanaan dan keyakinan pelakunya. Apabila pelaksanaannya tidak bertentangan secara jelas dengan syariat Islam, maka hal ini diperbolehkan (mubah). Akan tetapi jika bertentangan dengan syariat Islam maka menjadi haram. Sungguhpun demikian apabila budaya praktek lamaran yang mengacu kepada adat istiadat tersebut tidak bertentangan dan membawa maslahat tentu sangat dianjurkan, karena membawa maslahat (kebaikan) yang bersifat luas.

Mudah-mudahan kita semua termasuk golongan Rasulullah Saw, dengan cara menjalankan sunnahnya diantara sunnahnya adalah menikah dan melakukan lamaran dan hantaran sebelumnya. Namun dalam melaksanakan hantaran jangan sampai menyalahi aturan yang sudah ditetapkan di dalam agama Islam. Demikian halnya dalam menikah kita harus memastikan syarat dan rukun sudah tercapai dan dilaksanakan agar pernikahan menjadi syah dan mampu membentuk keluarga muslim yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Semoga kita senantiasa mendapat tuntunan dari Allah Swt.[]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.





ANAK SHOLEH DAMBAAN SETIAP INSAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلِ: أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَلَمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اَللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. ثُمَّ فَاسْمَعُوا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَمَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Setiap orang tua pasti mengharapkan agar anak-anak mereka kelak menjadi orang-orang soleh atau solehah. Demikian pula para guru atau para pendidik mengharapkan agar anak didik mereka menjadi orang-orang yang soleh atau solehah, yang berguna kelak bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Dambaan orang tua itu hanya akan terwujud jika orang tua dengan sekuat tenaga dan seluruh kemampuannya berusaha membentuk karakter anaknya sejak dini, bahkan dimulai sejak memilih pasangan hidup. Dan tentu saja salah satu tahap penting

pembentukan karakter anak adalah ketika ia masih dalam kandungan ibunya. Seorang ibu hamil memiliki hubungan erat dengan jabang bayinya. Ia berinteraksi setiap saat dengan janinnya selama sembilan bulan lamanya sampai ia melahirkan. Para ahli medis dan gizi telah memberikan banyak masukan untuk menyehatkan fisik janin, tetapi Islam tidak hanya memperhatikan perkembangan fisik, tetapi juga perkembangan ruhani jabang bayi. Misalkan selama kehamilan disunahkan banyak membaca Al- Qur'an dan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Berkata-kata yang baik dan menjaga perilaku agar selalu sesuai dengan ajaran Islam.

Sangat beruntunglah anak yang sholeh dan sangat beruntung pula orang tua yang mempunyai anak yang sholeh. Anak sholeh itu adalah anak yang berbakti kepada Allah dan Rasulnya dan berbakti kepada kedua orang tuanya, anak yang sholeh merupakan aset bagi kedua orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Rasulullah Saw pernah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ." (رواه مسلم)

Dari Abi Hurairah dari Rasulullah Saw beliau bersabda : "Apabila mati anak adam (manusia) maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga perkara: Pertama, shadaqah jariah. Kedua, ilmu yang diambil orang manfaatnya. Ketiga, anak yang sholeh yang mendo'akan kedua orang tuanya." (HR. Muslim)

Tidak mudah mendidik anak di zaman milenia sekarang ini agar menjadi anak yang sholeh, selain kesabaran, diperlukan pendidikan agama secara mendalam, perhatian khusus dan pengawasan yang ketat karena derasnya arus globalisasi dan informasi saat ini, pengaruh internet, pergaulan bebas, miras dan narkoba menjadi ancaman yang sangat menakutkan. Allah Swt berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: "dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebajikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling." (QS. Al Baqarah: 83)

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Konsep pendidikan pada surat Al Baqarah ayat 83 tersebut adalah menyeru kepada manusia untuk: *Pertama*, Janganlah menyembah kecuali kepada Allah, maksud dari kata itu bahwa para manusia diminta untuk menyembah Allah karena dialah dzat yang maha kuasa dan semua alam adalah ciptaannya, maka dari itu sebagai muslim wajib menyembahnya.

Kedua, berbuat baiklah kepada kedua orang tua sanak keluarga, anak yatim, kaum miskin, maksudnya adalah kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua jangan durhaka kepada mereka, dan menyeru kepada kita untuk berbuat baik kepada anak yatim yang mana kita dapat menyantuninya. Berikutnya adalah berbuat baik kepada orang miskin maksudnya adalah kita diminta untuk saling menghormati kepada orang miskin maupun orang kaya dengan tidak memandang seberapa kekayaannya, malah kalau kita mempunyai kelebihan harta sebaiknya kita membantu orang-orang yang lemah.

Kemudian anjuran untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat, di sini mendirikan shalat lebih awal dari pada menunaikan zakat artinya mendirikan shalat itu lebih utama dari pada menunaikan zakat artinya lagi adalah jika manusia sudah mampu mendirikan shalat maka mereka selanjutnya adalah diwajibkan untuk menunaikan zakat. Dalam dunia pendidikan seorang pendidik hendaknya mengadakan shalat berjamaah di masjid, mushalla ataupun di kelas dalam rangka membentuk karakter sang anak. Berikutnya adalah menunaikan zakat, menunaikan zakat ini biasanya umat muslim mengadakannya setiap tahun

sekali yaitu pada bulan Ramadhan dengan membayar zakat fitrah, namun apabila zakat dilaksanakan selain bulan itu tidak apa-apa asalkan sudah sampai nisabnya.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Dalam surat Luqman juga kita ketahui, banyak sekali nasehat-nasehat yang beliau berikan pada anaknya agar menjadi seorang hamba yang baik budi serta iman pada Allah Swt. Firman Allah dalam surat Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن
كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya : *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman: 12)*

Luqman dikenal sebagai seorang yang hikmat dan sangat peduli dengan pendidikan yang baik kepada anaknya. Dia selalu menasehati anaknya agar anaknya berada dalam jalan lurus. Luqman mengajari tentang iman dan juga akhlakul karimah.

Nasihat-nasihat yang diberikan Luqman tergambar dalam Al-Quran surat Luqman antara lain :

1. Jangan menyekutukan Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman :13).*

Pondasi pertama seseorang adalah iman. Karena itu seorang anak pertama kali haruslah dibekali pengetahuan tentang keimanan, agar dekat dengan Allah Swt.

2. Berbakti Kepada Orang Tua (Ayah dan Ibu)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ (لقمان: 14)

Artinya : *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman : 14).*

Luqman berpesan kepada putranya agar seorang anak itu selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Kenapa? Karena orang tua khususnya ibu telah mengandung selama sembilan bulan. Ibu merasakan sakit dan bertaruh nyawa untuk melahirkan anak ke dunia. Dan seorang ayah selalu peras keringat dan banting tulang untuk membiayai hidup. Sehingga orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan sang anak yang harus dihormati.

3. Berbuat Baik kepada Orang Tua

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ (لقمان: 15)

Artinya : *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Luqman : 15)*

Maksud ayat ini sejatinya lanjutan dari ayat sebelumnya yang menegaskan tentang anjuran untuk berbakti kedua orang tua, namun jika perintah yang diberikan orang tua adalah hal yang batil atau untuk maksiat kepada Allah, maka janganlah mengikuti perintah itu.

Tapi di sisi lain. Seorang anak tetap harus menghormati kedua orang tua meski mereka tidak sejalan dengannya. Karena bagaimanapun merekalah yang telah melahirkan mendidik dan membesarkan kita.

4. Setiap Perbuatan Akan Mendapat Balasan

يَبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : "(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji Sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui." (QS. Luqman : 16)

Ayat ini mengandung nasehat, untuk selalu berbuat hal yang baik, menghindari perbuatan buruk. Karena perbuatan apapun (buruk atau baik) itu walau kecil sebesar biji zarrah sekalipun pasti akan mendapat balasan. Karena Allah itu Maha Tahu dan Maha Adil.

5. Mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar dan sabar

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Luqman : 17)

Luqman menasehati putranya untuk selalu mengerjakan shalat. Juga selalu mengajak kepada kebaikan mencegah hal-hal jelek atau amar ma'ruf nahi munkar. Serta selalu sabar dengan cobaan yang Allah berikan, karena dibalik musibah yang Allah berikan pasti ada hikmah dibaliknya.

6. Jangan Sombong

وَلَا تُصَغِّرْ حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."* (QS. Luqman : 18)

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah

Demikian Luqman Hakim mewanti-wanti putranya agar menjauhi sifat- sifat tercela dan mengerjakan sifat-sifat terpuji, Begitulah betapa Luqman begitu peduli akan pendidikan anaknya. Nasihat ini patutlah diajarkan pula kepada anak-anak kita agar menjadi anak yang sholeh dan solehah dan dapat membanggakan kedua orang tuanya bukan saja di dunia melainkan juga kelak di akhirat, *Aamiin ya Rabbal'alamiin*. []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَمَعْتَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.





MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ النِّكَاحَ طَمَئِينَةً لِنَفْسِ الرُّوحَيْنِ وَهُدًوً وَسَلَامًا، سَكَنٌ يَسْكُنُ إِلَيْهَا فِي خَالِ اضْطِرَابِ نَفْسِهِ وَتَوَازَانِ شَهْوَتِهِ، يَسْكُنُ إِلَيْهَا فِي هَذَا الْعَيْشِ الَّذِي يُؤْتِيهِ مَعَهَا، وَيَسْكُنُ إِلَيْهَا فِي هَذِهِ الْأُسْرَةِ الَّتِي يُكَوِّنُهَا إِلَيْهَا، وَيَسْكُنُ إِلَيْهَا وَتَقَرُّ عَيْنُهُ بِهَوْلَاءِ الْأَطْفَالِ الَّذِينَ يَقْدِرُ اللَّهُ إِنْجَابَهُمْ مِنْهُمَا، وَيَسْكُنُ إِلَيْهَا مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ تَخْذُلُ لَهُ، هَذَا إِذَا كَانَتْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، امْرَأَةً صَالِحَةً كَمَا أَوْصَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَبْتَاعَ عَنْ مَكَنٍ وَزَوْجَةٍ صَالِحَةٍ تَقَرُّ بِهَا عَيْنُهُ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتُهُ، وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ فِي عَرْضِهَا وَمَالِهِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَأُصَلِّيُ وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ النَّبِيِّينَ عَلَى الدَّوَامِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Puji dan syukur kita panjatkan hanya kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Nabi yang paling kokoh imannya, nabi yang paling teladan dalam berkomunikasi dengan keluarganya.

Mengawali khutbah ini khatib menyampaikan wasiat marilah kita tingkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Hanya dengan ketiganya maka sebuah keluarga akan bahagia, sejahtera dan selamat dunia akhirat.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Setiap pasangan yang menikah, baik yang baru ataupun yang sudah lama, pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, menenangkan dan menenteramkan, ingin menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kalau ada yang berpikir, bahwa kebahagiaan rumah tangga terletak pada masalah uang atau ekonomi, kenapa banyak orang kaya, artis, pejabat yang bergelimang materi. Tapi masih banyak yang cerai, atau bahkan mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dari pasangan hidupnya sendiri. Ini berarti bahwa, bukan hanya faktor materi yang menyebabkan keluarga menjadi bahagia, rumah tangga menjadi tenteram. Materi atau uang, bukan satu-satunya cara untuk membuat rumah tangga menjadi sakinah, mawaddah, dan rahmah. Ada beberapa point yang bisa dilakukan untuk membuat keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, yakni:

1. Jagalah dengan shalat 5 waktu

Shalat lima waktu adalah faktor paling penting dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga, do'a-do'a dalam shalat tersebut menjadi hal dasar membangun ketentraman. Karena setelah shalat kita akan menjadi lebih tenang hati dan perasaan. Shalat juga merupakan mediasi penghambaan makhluk kepada Khaliqnya, dia bisa mengadukan seluruh keluh kesah dan harapannya dalam shalat tersebut. Allah akan mengampuni dosa dan meninggikan derajat bagi orang yang shalat.

Hadits dari Abu Hurairah, Nabi Saw bersabda:

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيُقِضَ فِيهِ فَرِيضَةٌ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خُطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَتَهُ وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَتَهُ (رواه مسلم)

"Barangsiapa bersuci di rumahnya lalu ia berjalan menuju salah satu rumah Allah (masjid) untuk menunaikan salah satu

kewajiban yang Allah tetapkan, maka salah satu langkah kakinya akan menghapuskan kesalahan dan langkah kaki yang lain meninggikan derajat.” (HR. Muslim).

Suami sebagai sosok pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh anggota keluarganya untuk menegakkan dan menjalankan shalat lima waktu, dengan memberikan keteladanan kepada seluruh anggota keluarga, atau memberikan hadiah kepada anggota keluarga yang mampu melaksanakan shalat. hal tersebut akan mampu memberikan dampak psikologis yang baik dalam rumah tangga. Atau sebaliknya memberikan hukuman mendidik ketika ada pelanggaran.

2. Pelajari ilmu tentang Islam

Seorang suami wajib menjadi teladan bagi keluarganya. Salah satu diantaranya adalah memberi bekal ilmu tentang Islam, entah dengan suami sendiri yang mengajarkannya. Atau suami mengharuskan anggota keluarganya pada waktu yang telah ditentukan untuk mendengarkan ceramah-ceramah islami, Atau menyediakan buku-buku pengetahuan Islam untuk dibaca, lalu buatlah jadwalnya. Kapan anggota keluarga harus mendengarkan ceramah atau membaca buku. Ini akan berdampak penting dengan keluarga, karena mereka akan memiliki banyak pengetahuan mengenai masalah agama Islam. Dengan sering mendengarkan pada gilirannya sesungguhnya ajakan “mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat.”

3. Sering mengucapkan kata-kata cinta kepada pasangan

Hal ini yang sering dilupakan oleh pasangan suami istri, terlebih yang usia pernikahannya sudah lama, padahal ini adalah hal yang sangat ampuh dalam meraih kebahagiaan dalam keluarga. Suami harus sering mengucapkan kata-kata cinta, yang ringan saja, namun sangat berdampak luar biasa. Rasulullah mengajarkan dan mempraktikan memanggil istrinya dengan panggilan kasih sayang sekaligus sanjungan. Misalnya kepada Aisyah beliau memanggilnya dengan panggilan ya

humaira, wahai yang kemerah-merahan karena Aisyah warna mukanya kemerah-merahan.

4. *Jangan suka membandingkan*

Jangan pernah membandingkan pasangan kita dengan siapapun, termasuk ibu kita, terutama suami, jangan pernah membandingkan istri dengan siapapun, termasuk ibunya. Misalnya jangan membandingkan masakan istri kita dengan ibu kita, jangan membandingkan istri kita dengan saudara-saudara kita. Ini akan berakibat fatal dan dalam waktu jangka panjang akan menyebabkan hubungan tidak romantis. Berikan pujian meskipun tidak benar adanya. Misal meskipun masakan istri kurang asin, kita bilang ke istri kita bahwa masakannya lebih enak dari masakan restoran, terus berusaha makan dengan lapang dada sebagai bukti ucapan yang kita lakukan. Meskipun mau protes atau memberi saran dilakukan dengan cara terbaik, terlembut sehingga tidak menyinggung pasangan kita.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

5. *Luangkan waktu untuk keluarga*

Waktu adalah sesuatu yang paling berharga yang tak ternilai dengan apapun. Meski Anda memiliki uang berlimpah, jika Anda tidak memiliki waktu untuk keluarga, misalnya untuk jalan-jalan bersama, atau hanya sekadar makan bersama di rumah, maka jangan mengharapkan akan ada kebahagiaan dalam keluarga Anda. Maka luangkanlah waktu untuk mereka, karena meski sedikit, itu sangat berharga untuk mereka.

Di zaman now pembagian waktu untuk keluarga seringkali terkuras oleh hanya berurusan dengan medsos. Ini tantangan yang harus kita sadari. Segeralah kurangi waktu kita bermedsos di rumah diganti dengan bercengkrama dengan keluarga; istri dan anak-anak kita.

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Setiap pasangan yang menikah, baik yang baru ataupun yang sudah lama, pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, menenangkan dan menenteramkan, ingin menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan rahmah. Lakukanlah lima hal sebagai kunci membentuknya yakni jagalah dengan shalat 5 waktu, pelajari ilmu tentang islam, sering ucapkan kata-kata cita kepada pasangan, jangan suka membandingkan, dan luangkan waktu untuk keluarga. hanya dengan itu keluarga sakinah, mawadah, dan rahmah akan terbentuk. Semoga kita semua mampu mewujudkannya. *Aamiiin yaa Rabbal 'alamiin*. []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَأَسْتَغْفِرُوهُ يَا قَوْمَ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.





TRIK MENGATASI PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ وَعَظِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Hadirin jamaah Jum'at yang berbahagia

Setiap manusia pasti mengharapkan pernikahan dalam hidupnya. Ingin memiliki pasangan dan anak-anak yang lucu. Hal ini sangat wajar, sebab sudah fitrah manusia untuk diciptakan saling berpasangan. Selain itu menikah juga merupakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah Swt dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Dalam rumah tangga tak dipungkiri pasti ada problem atau masalah. Perbedaan pendapat antara suami dan istri adalah hal

yang biasa. Tak ada satupun keluarga yang tidak pernah mengalami konflik, bahkan sebuah pepatah mengatakan, rumah tangga tanpa adanya konflik adalah bagai sayur tanpa garam yang tentu saja rasanya akan hambar. Namun apa yang terjadi jika konflik yang terjadi justru terus berlarut dan menjadi semakin serius, tentu saja keutuhan keluarga yang dipertaruhkan.

Dalam Al-Quran dijelaskan:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ، وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* (QS. An Nisa: 1)

Rasulullah Saw juga bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ الْبِكَاحِ سُنَّتِي فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي (رواه أبو يعلى)

Artinya : *"Nikah itu adalah sunnahku, maka barang siapa yang tidak suka dengan sunnahku maka dia bukan golongananku."* (HR. Abu Ya'la)

Walaupun menikah itu menyenangkan, namun bukan berarti menjalani pernikahan itu mudah. Menikah berarti menyatukan dua pikiran yang berbeda. Seseorang yang awalnya tidak pernah hidup dengan Anda tiba-tiba harus tinggal bersama setiap hari. Pastinya semua hal itu bisa memunculkan konflik. Dan konflik dalam rumah tangga adalah sesuatu yang sangat wajar. Namun demikian, setiap konflik yang datang harus segera diatasi.

Apabila ada masalah kecil dan dibiarkan saja, maka lama-kelamaan itu bisa menjadi pemicu keretakan rumah tangga.

Pada kesempatan ini kita akan membahas kiat atau trik mengatasi problematika rumah tangga dalam pandangan Islam:

Pertama, Berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah

Al-Quran dan As-Sunnah dijadikan acuan utama dan pedoman dalam kehidupan. Apapun masalahnya, kembalikan pada syariat agama. Ini akan membantu anda menyelesaikan segala perkara dengan cara terbaik, bagaimana peran suami/istri dalam Islam harus dapat dipahami dengan baik.

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw;

مَنْ جَعَلَ الْقُرْآنَ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَ الْقُرْآنَ وَرَاءَهُ أَلْقَاهُ عَلَى النَّارِ (رواه مسلم)

Siapa saja yang menjadikan Al Qur'an di depannya, maka ia menuntunnya ke surga, dan siapa saja yang menjadikan Al Qur'an di belakangnya maka ia melemparkannya ke neraka. (HR. Muslim)

Salah satu petunjuk Al Qur'an adalah memberikan bimbingan dan penyelesaian dalam berbagai persoalan dalam rumah tangga. Dengan begitu apabila dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga mengacu kepada Al Qur'an, maka hasilnya akan menjadi lebih baik dan menyebabkan masuk surga.

Kedua, Diselesaikan dengan Kasih Sayang dan Musyawarah

Setiap masalah yang terjadi dalam rumah tangga tidak harus diselesaikan lewat pertengkaran. Anda bisa mencoba menyelesaikannya lewat kasih sayang. Misalnya mengajak pasangan bercanda, memasak makanan lezat, atau jalan-jalan ke taman dan sebagainya. Layaknya api yang dipadamkan dengan air, cara ini terbilang sangat efektif. Nabi Muhammad Saw juga selalu bersikap lembut dan penuh kasih sayang terhadap keluarganya. Jadi

Anda pun juga harus meneladaninya. Allah Swt berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لنت لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159)

Hadirin jamaah Jum'at yang berbahagia

Ketiga, Saling Memberikan Nasehat

Ketika ada masalah di rumah tangga, misalnya istri Anda marah karena sebab tertentu maka janganlah Anda ikutan marah. Tindakan tersebut akan membuat masalah semakin memburuk. Sebaliknya, kewajiban suami terhadap istri dalam Islam adalah memberikan nasehat yang baik kepada istri tentang peran wanita dalam Islam, fungsi ibu rumah tangga dalam Islam dan kewajiban wanita setelah menikah. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat An Nisa' : 34-35

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ ۚ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّي اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. "dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. An Nisa' : 34-35).

Keempat, Menghindari Sikap Egois

Sikap egois pastinya ada dalam diri setiap manusia. Yakni perasaan tidak mau mengakui kesalahan dan merasa paling benar. Namun sebagai seseorang yang beriman dan bertakwa, hendaknya Anda menjauhi sikap egois. Terlebih lagi jika sudah berumah tangga. Sikap egois bisa menjadi pemicu pertengkaran secara terus-menerus. Istri tidak mau mengalah, suami tidak mau mengalah.

Dua-duanya sama-sama keras kepala. Lalu bagaimana masalah tersebut bisa diselesaikan? Oleh karena itu jauhi egoisme masing-masing.

Kelima, Saling Memaafkan

Masalah tidak akan selesai jika masing-masing pasangan sama-sama keras kepala dan tidak mau meminta maaf duluan. Cobalah bersikap saling memaafkan. tidak ada manusia yang tidak bersalah. Memaafkan itu lebih disenangi oleh Allah Swt. Dan

orang-orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain maka baginya balasan yang indah di sisi Allah Ta'ala:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." (QS. Al-Baqarah : 263)

Keenam, Mengendalikan Emosi

Emosi merupakan perasaan yang lazim dimiliki oleh setiap manusia. Biasanya manusia dapat merasakan emosi karena dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang sedang sedih, marah, dan gembira merupakan contoh dari macam-macam emosi.

Salah satu cara yang dianjurkan Nabi ketika seseorang sedang marah adalah dengan berwudhu, shalat, atau kalau marah sedang berdiri hendaklah ia duduk, jika marah ketika duduk hendaklah ia berbaring, dan sebagainya sebagaimana sabdanya:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ. (رواه أحمد و أبو داود)

"Apabila kalian marah, dan dia dalam posisi berdiri, hendaknya dia duduk. Karena dengan itu marahnya bisa hilang. Jika belum juga hilang, hendaklah dia mengambil posisi tidur. (HR. Ahmad dan Abu Daud).

Menghadapi masalah juga tidak boleh selalu menuruti emosi. Seseorang yang bisa mengontrol amarahnya lebih disukai oleh Allah Swt. Nabi Saw bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ. (رواه أحمد ودود والترمذي وابن ماجه)

"Barangsiapa menahan amarah padahal ia mampu melakukannya, pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk

memilih bidadari yang ia sukai.” (HR.Ahmad, Dawud, Tirmidzi, dan Ibu Majah)

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ (رواه الطبرانی)

"Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk surga." (HR. At-Thabrani)

Ketujuh, Menjaga Komunikasi

Di era modern sekarang ini, alat komunikasi semakin canggih kiranya dapat dimanfaatkan untuk keharmonisan rumah tangga, tidak sebaliknya menjadi pemicu keretakan hubungan keluarga. Komunikasi yang lancar perlu dijaga dan dibina. Dengan berkomunikasi maka salah paham bisa dihindari. Perkara apapun itu, besar kecil sebaiknya selalu dikomunikasikan dengan pasangan.

Salah satu dari bentuk komunikasi adalah melakukan kegiatan tolong menolong dalam berbagai kegiatan yang baik dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

﴿المائدة: ٢﴾

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Hadirin jamaah Jum'at yang berbahagia

Kedelapan, Saling Percaya

Untuk mengatasi masalah rumah tangga juga diperlukan sikap saling percaya. Apabila kepercayaan sudah hilang maka apapun yang dilakukan pasangan pasti dianggap salah. Sebisa mungkin hindari sikap su'udzon atau prasangka buruk karena itu bisa menyedihkan hati. Allah berfirman dalam surat Al Hujurat

ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain..."* (QS. Al- Hujurat: 12)

Kesembilan, Menerima Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat dalam rumah tangga adalah sesuatu yang biasa. Tidak mungkin juga anda menyamakan pendapat anda dengan pasangan. Cara terbaik untuk mengatasinya adalah mencari jalan tengah, saling memahami dan berusaha menerima perbedaan pendapat tersebut.

Kesepuluh, Sabar dan Ikhlas

Kedua sikap ini memang tidak mudah. Tetapi jika anda mampu bersabar atas perkara yang menimpa maka kelak Allah akan mendatangkan kebahagiaan dan pahala. Yakini bahwa pasangan anda adalah jodoh dari Allah, Allah mempertemukan anda bukan secara kebetulan melainkan by desain oleh Allah Swt.

Hadirin jamaah Jum'at yang berbahagia

Demikianlah beberapa kiat atau trik mengatasi masalah rumah tangga dalam Islam. Semoga bermanfaat bagi hadirin jamaah jum'at khususnya dan kaum muslimin pada umumnya dalam membina rumah tangga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.





ROMANTISME ALA RASULULLAH SAW

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ النِّكَاحَ طُمَأْنِينَةً لِنَفْسِ الرُّوحَيْنِ وَهُدًى وَسَكَنًا، سَكَنٌ يَسْكُنُ إِلَيْهَا فِي حَالِ اضْطِرَابِ نَفْسِهِ وَتَوَرَّانِ شَهْوَتِهِ، يَسْكُنُ إِلَيْهَا فِي هَذَا الْعَيْشِ الَّذِي يُؤْتِيهِ مَعَهَا، وَيَسْكُنُ إِلَيْهَا فِي هَذِهِ الْأُسْرَةِ الَّتِي يَكُونُهَا إِيَّاهَا، وَيَسْكُنُ إِلَيْهَا وَتَقَرَّ عَيْنُهُ بِهِؤَلَاءِ الْأَطْفَالِ الَّذِينَ يَقْدِرُ اللَّهُ إِنْجَابَهُمْ مِنْهُمْ، وَيَسْكُنُ إِلَيْهَا مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ تَحْدُثُ لَهُ، هَذَا إِذَا كَانَتْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، امْرَأَةٌ صَالِحَةٌ كَمَا أَوْصَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَبْتَاحَ عَنْ سَكَنِ وَرُوحَةِ صَالِحَةٍ تَقَرَّ بِهَا عَيْنُهُ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتُهُ، وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ فِي غَرَضِهَا وَمَالِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ عَلَى الدَّوَامِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ بِامْتِنَالِ أَوَامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَغَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (النساء: 9). صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Puji dan syukur kita panjatkan hanya kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Nabi yang paling kokoh imannya, nabi yang paling teladan dalam berkomunikasi dengan keluarganya, pembawa rahmatan lil'alam.

Mengawali khutbah ini, khatib menyampaikan wasiat marilah kita tingkatkan keimanan kita kepada Allah Swt, karena kehebatan manusia tergantung keimanan manusia itu sendiri dan keimanan sangat berkorelasi dengan seberapa baik kita bergaul atau berinteraksi dengan keluarga kita.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Keromantisan Rasulullah Saw

Suatu waktu, Aisyah ditanya mengenai hal yang paling menyenangkan dan terindah mengenai sosok Nabi Muhammad Saw sebagai seorang suami di matanya. Aisyah berkisah: Pernah suatu malam, dimana aku dan beliau tidur dalam satu ranjang dan diselimuti kain yang sangat kecil yang tidak dapat menyelimuti tubuh kami semuanya. Ketika kulit beliau bertemu dengan kulitku, beliau berkata, "*Ya Khumaira, izinkan aku menyembah Tuhanku*", lalu beliau shalat terlebih dahulu. Apa maksudnya? Jika dipikirkan, mungkin saat-saat seperti itu adalah saat yang indah untuk bermesraan. Tapi ada apa dengan beliau? beliau masih ingat dengan Tuhan, sebelum menjalankan haknya beliau menjalankan haknya pula dengan Tuhan, beliau shalat terlebih dahulu.

Meskipun beliau seorang nabi, tapi beliau tetap meminta izin istrinya untuk beribadah. Beliau tetap menghargai istrinya dengan meminta izin, alangkah romantisnya hal itu. Jadi romantis Rasulullah selalu berlandas syariah Islam bukan romantis yang tak memiliki dasar nilai. Inilah keromantisan yang penting ditiru oleh umat Islam di zaman sekarang dan zaman kapan pun.

Ketika laki-laki akan berangkat kerja misalnya minta izin kepada istri dan biasakan cium kening istri dan bersalaman dengannya, lebih baik lagi kalau bisa memeluknya. Ucapkan kata *assalamu'alaikum* sayangkan. *Assalamu'alaikum hubbi, assalamu'alaikum* neng dan seterusnya.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Sepiring berdua

Rasulullah Saw selalu makan bersama istri dalam satu piring. Hal ini seperti dikisahkan 'Aisyah RA, seperti diriwayatkan Ibnu Hibban. Saya minum air pada sebuah gelas dalam kondisi haid, kemudian saya menyerahkannya kepada Nabi Saw. Tiba-tiba Nabi Saw menaruh bibirnya persis di bekas tempat saya minum. Saat saya makan sepotong daging, kemudian saya serahkan sisanya kepada Nabi Saw, Beliau juga menaruh bibirnya persis di bekas gigitan saya.

Selain itu, Rasulullah punya kebiasaan mencium istri-istrinya. Hal ini membuat hubungan Rasulullah dengan para istrinya semakin mesra, seperti diriwayatkan dari 'Aisyah RA. Diriwayatkan dari _Aisyah bahwa Rasulullah Saw mencium sebagian istrinya, padahal beliau puasa. Kebiasaan selanjutnya adalah sering memuji istri-istrinya. Rasulullah selalu memuji istrinya dengan berbagai pujian. Contohnya seperti memanggil 'Aisyah RA dengan sebutan '*khumairo*'.

Di zaman kini adakalanya apalagi pengantin non-baru, merasa jijik minum berdua dengan istri, ini sangat tidak sesuai dengan ajaran nabi Muhammad Saw. Padahal kebiasaan sepiring berdua, segelas berdua merupakan kebiasaan yang secara tidak langsung akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Panggilan mesra

Nabi memanggil istrinya dengan panggilan kesayangan, tidak langsung menyebut nama. Beliau memanggil dengan julukan yang justru memuliakan istrinya yaitu, Khumaira, yang artinya kemerah merahan. Rasulullah memanggil Aisyah dengan sebutan seperti itu. Panggilan seperti itu dapat membuat istri merasa senang, begitu juga dengan suami yang memanggilnya demikian.

Nabi dikisahkan pernah pulang pada waktu pagi. Tentulah saat itu beliau merasa sangat lapar. Tetapi tiada apa pun yang

terhidang untuk sarapan karena _Aisyah, istrinya belum ke pasar. Maka Nabi bertanya, "Belum ada sarapan, ya Khumaira?" Aisyah menjawab dengan agak serba salah, "Belum ada apa-apa wahai Rasulullah." Rasulullah lantas berkata, "Kalau begitu aku puasa saja hari ini." tanpa sedikit tergambar rasa kesal di wajahnya. Dalam kondisi menyenangkan atau tidak menyenangkan Rasulullah memanggil istrinya dengan panggilan yang menyenangkan. Kemudian istrinya pun memanggil Rasulullah dengan panggilan penuh penghormatan. Beliau bersabda, *"sebaik- baik lelaki adalah yang paling baik dan lemah lembut terhadap istrinya."*

Dalam konteks Indonesia, panggilan mesra harus terus dilakukan oleh suami kepada Istri. Tentunya disesuaikan dengan budaya yang berlaku jika panggilan mesranya adalah neng... gunakanlah kata itu. Jika panggilan mesranya sayang, gunakanlah kata itu, jika panggilan mesranya hubbi panggilan dengan itu. Yang penting panggilan tersebut bermakna sayang dan penuh dengan kemesraan.

Sebaliknya istri kepada suami harus membalasnya dengan panggilan penghormatan misal mas, abang, aa, sayang dan lain sebagainya. Sebaiknya jangan menyebut nama, karena menyebut nama umumnya tersirat makna kurang mesra. Meski mungkin saja di komunitas tertentu menyebut nama dengan hanya bagian awal dan atau akhirnya saja menunjukkan makna sayang dan mesra. Itu semua sesuaikan dengan konteksnya saja.

Jama'ah jum'at yang berbahagia

Semoga kita semua mampu meniru keromantisan Rasulullah dalam keluarganya, sehingga keluarga kita menjadi keluarga sakinah, mwaddah dan rahmah. Lakukan mulai hal-hal kecil seperti makan sepiring berdua, minum segelas berdua, mandi bersama, bepergian bersama, ke pasar bersama, dan memanggil pasangan dengan panggilan mesra, menyenangkan pasangan dan bermakna penghormatan. Namun keromantisan itu harus berlandaskan nilai- nilai dalam agama Islam. Sehingga kebahagiaan keluarga dan pahala dari Allah akan diraih dengannya. []

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَمَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

